

**HUBUNGAN PERILAKU *BULLYING* GURU DENGAN MINAT BELAJAR  
SISWA KELAS 2 SMP TUTWURI HANDAYANI MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi  
Universitas Medan Area*

Oleh :

**MUSTIKA MAULINA**  
**13.860.0130**



**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**2017**

**JUDUL KARYA TULIS** : **HUBUNGAN ANTARA PERILAKU  
BULLYING GURU DENGAN MINAT  
BELAJAR SISWA KELAS 2 SMP  
TUTWURI HANDAYANI MEDAN**

**NAMA MAHASISWA** : **MUSTIKA MAULINA**

**NIM** : **13.860.0130**

**BAGIAN** : **PSIKOLOGI PENDIDIKAN**

**MENYETUJUI :**

**Komisi Pembimbing**

**Pembimbing I**

**Dr. Nefi Darmayanti, M. Si**

**Pembimbing II**

**Salmiah Sari Dewi, S. Psi, M. Psi**

**MENGETAHUI**



**Farida Hanum Siregar, S. Psi, M. Psi**



**Prof. Dr. H. Abdul Munir, M. Pd**

**Tanggal Sidang Meja Hijau**

**06 Oktober 2017**

DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI  
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA  
DAN DITERMA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN  
DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH  
DERAJAT SARJANA (S1) PSIKOLOGI

PADA TANGGAL

06 Oktober 2017

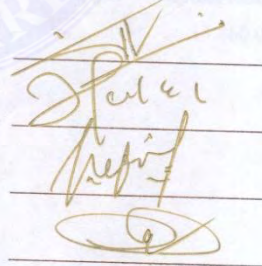
MENGESAHKAN  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA

DEKAN  
  
(Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd)

DEWAN PENGUJI

TANDA TANGAN

1. Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd
2. Drs. Mulia Siregar, M.Psi
3. Dr. Nefi Darmayanti, M.Si
4. Salamiah Sari Dewi, S.Psi, M.Psi



### SURAT PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat skripsi ini.

Medan, 06 Oktober 2017



Peneliti

Mustika Maulina

13.860.0130

## ABSTRAK

### HUBUNGAN PERILAKU *BULLYING* GURU DENGAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS 2 SMP TUTWURI HANDAYANI MEDAN

Mustika Maulina

13.860.0130

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku *bullying* dengan minat belajar pada siswa kelas 2 SMP Tutwuri Handayani Medan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 2 SMP yang berjumlah 40 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan dua skala, yaitu skala perilaku *bullying* dan skala minat belajar. Analisis data menggunakan teknik korelasi product moment ( $r_{xy}$ ) menemukan bahwa ada korelasi negatif yang signifikan antara perilaku *bullying* dengan minat belajar. Hal ini di tunjukkan oleh koefisien korelasi  $r_{xy} = -0,389$  dengan  $p < 0,05$ . Dari hasil analisis ini diketahui bahwa perilaku *bullying* siswa SMP Tutwuri Handayani masih tergolong rendah (mean empirik = 18,20 < mean hipotetik = 38 demikian juga minat belajar masih tergolong rendah (mean empirik = 27,32 < mean hipotetik = 40. Selain itu ditemukan bahwa ternyata kontribusi perilaku *bullying* terhadap minat belajar siswa sebesar 15,1% ( $r^2 = 15,1$ )

Kata Kunci : Perilaku *Bullying*, Minat Belajar, Siswa

## **ABSTRACT**

### **RELATIONSHIP BULLYING TEACHER BEHAVIOR BY LEARNING STUDENTS CLASS 2 SMP TUTWURI HANDAYANI MEDAN**

**Mustika Maulina**

**13.860.0130**

This study aims to determine the relationship of bullying behavior with interest in learning in grade 2 students Tutwuri Handayani Junior High School. Subjects in this study were students of grade 2 junior high school, amounting to 40 students. Sampling technique using total sampling technique. The data were collected using two scales, namely the scale of bullying behavior and the learning interest scale. Data analysis using product moment correlation ( $r_{xy}$ ) technique found that there was significant negative correlation between bullying behavior with interest in learning. This is indicated by the correlation coefficient  $r_{xy} = -0.389$  with  $p < 0.05$ . From the results of this analysis it is known that the bullying behavior of students of Tutwuri Handayani Junior High is still low (mean empirik = 18,20 < mean hipotetik = 38 likewise the interest of learning is still relatively low (mean empirik = 27,32 < mean hypothetical = 40. Also found that the contribution of bullying behavior to student learning interest is 15,1% ( $r^2 = 15,1$ )

Keywords: Bullying Behavior, Learning Interest, Student



## UCAPAN TERIMA KASIH

Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas rahmat, karunia dan kesempatan yang telah dilimpahkan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis yang berjudul “ Hubungan Perilaku *Bullying* Guru dengan Minat Belajar Siswa Kelas 2 SMP Tutwuri Handayani Medan”, yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana psikologi Universitas Medan Area dan tak lupa shalawat dan salam penulis lontarkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang sebagai nabi besar kita yang mengharap syafaatnya di akhirat kelak agar diberikan keselamatan bagi kita umatnya.

Penulis sepenuhnya menyadari karya tulis ini masih jauh dari sempurna, baik dari materi pembahasan maupun tata bahasanya, karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis bersedia menerima kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan penulis.

Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penyusunan karya tulis ini diantaranya :

1. Yayasan H. Agus Salim Universitas Medan Area Bapak Prof. Dr. H. Ali dan Yakub Matondang M.A selaku Rektor Universitas Medan Area.

2. Bapak Prof. Dr.H. Abdul Munir M.Pd selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
3. Kepada Ibu Dr. Nefi Damayanti, M.Si selaku Pembimbing I yang telah banyak membantu, mengarahkan, meluangkan waktu, memberikan pengarahan serta membimbing penulis dengan penuh kesabaran dalam menyelesaikan karya tulis ini. Terima kasih atas bimbingan yang tulus dari ibu semoga Allah selalu memberikan nikmat kesehatan dan rezeki sehingga terus bisa memberikan ilmu pengetahuan.
4. Kepada Salamiah Sari Dewi, S.Psi, M.Psi selaku pembimbing II yang telah banyak membantu, mengarahkan, meluangkan waktu, memberikan banyak pengetahuan baru, memberikan banyak saran yang bermanfaat dengan dan memberikan dukungan dalam proses pengerjaan karya tulis ini terimakasih atas bimbingan motivasi dari ibu. Semoga Allah selalu memberikan nikmat kesehatan dan rezeki sehingga terus bias memberikan ilmu pengetahuan.
5. Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd selaku ketua sidang meja hijau, yang telah menyediakan waktunya untuk dapat hadir dan saran-sarannya untuk penulis agar karya tulis ini menjadi lebih baik.
6. Drs. Mulia Siregar, M.Psi selaku sekretaris siding meja hijau yang telah menyediakan waktunya untuk dapat hadir dan saran-sarannya untuk penulis agar karya tulis ini menjadi lebih baik dan terimakasih atas dukungannya selama proses pengerjaan karya tulis.
7. Segenap Dosen Fakultas Psikologi yang telah memberikan ilmu hingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini dan seluruh staf Bang Putra, Bang



Mimi, Bang Agus, Kak Tati, kak Yanti, kak Citra yang telah membantu penulis dalam mengurus keperluan penyelesaian karya tulis.

8. Bapak Kepala sekolah SMP Tutwuri Handayani Medan dan semua staff guru yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian dan telah membantu dalam penyelesaian karya tulis.
9. Teristimewa kepada Bapak saya Tercinta Mujiono Spd dan Ibu saya Tersayang Harni Jumiati, yang selalu memberikan dukungan dan motivasi untuk menyelesaikan studi S1, yang tiada henti dan tulus mencurahkan kasih dan sayangnya tanpa pamrih dan memberikan bantuan jikalau peneliti sedang membutuhkan pertolongan baik secara moral, spiritual dan material selama ini. Semoga dengan prestasi-prestasi membuat bapak dan ibu bangga..
10. Kepada Kakakku Tersayang Eka Muji Utami, Husna Fadillah Amd, Adik saya M. Rafli dan Keponakan saya Jazlan Pratama terima kasih atas dukungan dan doa yang tiada henti dalam membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada Bulek tersayang Heni Syafarida yang telah mendengarkan curahan hati, keluh kesah saya selama penyusunan skripsi ini.
12. Kepada sahabatku tersayang Annisa Ul Khoiroh, Arifa Khairunnisa, Wahyudinul Fachri, Fajariansyah Nasution dan Hakeem Muhammad Gelantara, terima kasih atas dukungan dan doanya, motivasi serta pengertianya selama ini, kebersamaan yang telah menemani saya dalam susah maupun senang, serta perhatian yang tiada henti dalam membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini, semoga kalian cepat menikah.

13. Kepada teman dekat saya Mr. T, yang telah berbaik hati selama ini, senantiasa membantu, memberikan dukungan dan doanya.
14. Buat Teman satu bimbingan saya, Kartika P Simanjuntak S.Psi, bidadari Syarifah Aini S.Psi, Novi Rianda, Hafifah S.Psi, Henny Purba S, Psi, Ervandi Sipayung, terima kasih banyak buat kerjasama, dukungan dan doa yang kalian berikan selama penyusunan skripsi ini.
15. Kepada teman saya, Khaulah Aisyah, Hardianti Surbakti, Annisa Afifah, Chairul Erteka, Winda Nadira, Lizzy Azura, dan teman-teman saya yang lainnya yang tidak dapat saya sebut satu persatu, yang telah menemani saya selama perkuliahan ini.
16. Kepada keluarga besar “Foraksi B” terimakasih kebersamaannya dikala itu, semoga ketika sudah tamat akan kuat rasa persaudarannya.
17. Terimakasih Teman-teman yang telah membantu untuk melancarkan pengerjaan karya tulis ini, semoga setiap urusan kalian dipermudah. Amin.
18. Terimakasih “hitam manisku” yang telah menemaniku selama ini, membantuku dalam menyelesaikan karya tulis ini, walaupun terkadang mengulah, lelet, membuatku menangis dan menyebalkan namun tetap saja setia kepadaku.
19. Terimakasih “mobil merah (57) nan indah dengan om teloletnya dan si kuning 80-62 yang setia menemani dan mengantarkanku sampai ke kampus walaupun lelah yang datang menghampiri panas terik, hujan badai tetap saja ku menunggu kedatanganmu dihadapanku. Terimakasih

20. Terimakasih untuk semua pembaca. Seomga dengan mambaca karya tulis dapat menambah wawasan dan inspirasi untuk karya tulis, serta dapat mengembangkan karya tulis saya ini.

Medan, 06 Okt 2017

Penulis

Mustika Maulina



## DAFTAR ISI

<b>JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7

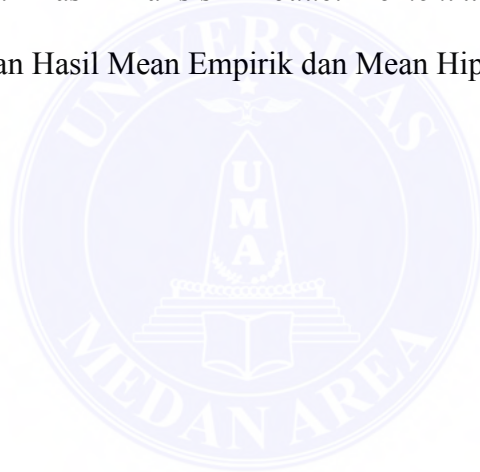
BAB II. LANDASAN TEORI.....	8
A. Siswa .....	8
B. Minat Belajar Siswa .....	12
1. Pengertian Minat Belajar Siswa .....	12
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa.....	15
3. Fungsi Minat Belajar Siswa.....	16
4. Aspek-aspek Minat Belajar Siswa .....	17
5. Ciri-ciri Minat Belajar Siswa.....	20
C. Perilaku <i>Bullying</i> Guru.....	21
1. Pengertian Perilaku <i>Bullying</i> .....	21
2. Bentuk-bentuk Perilaku <i>Bullying</i> .....	23
3. Karakteristik Perilaku <i>Bullying</i> .....	24
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku <i>Bullying</i> .....	25
5. Aspek-aspek Perilaku <i>Bullying</i> .....	27
D. Hubungan Perilaku <i>Bullying</i> Guru dengan Minat Belajar Siswa..	28
E. Kerangka Konseptual .....	29
E. Hipotesis .....	30
 BAB III. METODE PENELITIAN.....	 31
A. Tipe Penelitian .....	31
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	32
C. Definisi Oprasional .....	32

D. Subjek Penelitian.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data .....	34
F. Analisis Data.....	38
<b>BAB IV. LAPORAN PENELITIAN.....</b>	<b>40</b>
A. Orientasi Kacah dan Persiapan Penelitian.....	40
1. Orientasi Kacah Penelitian.....	40
2. Persiapan Penelitian.....	41
B. Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	46
1. Uji Asumsi.....	47
2. Hasil Perhitungan Analisis.....	49
3. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik.....	50
C. Pembahasan.....	51
<b>BAB V. SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>54</b>
A. Kesimpulan.....	54
B. Saran.....	54
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>55</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>57</b>



## DAFTAR TABEL

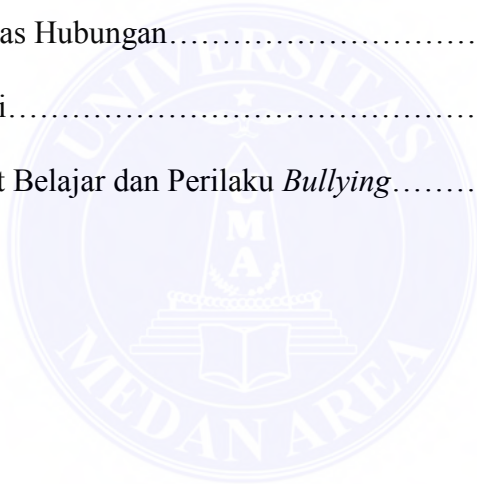
Tabel 1. Distribusi Penyebaran Skala perilaku <i>Bullying</i> Sebelum Uji Coba.....	42
Tabel 2. Distribusi Penyebaran Skala Minat Belajar Sebelum Uji Coba.....	43
Tabel 3. Distribusi Penyebaran Skala perilaku <i>Bullying</i> Setelah Uji Coba .....	45
Tabel 4. Distribusi Penyebaran Skala Minat Belajar Setelah Uji Coba.....	46
Tabel 5. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran.....	48
Tabel 6. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linearitas Hubungan.....	48
Tabel 7. Rangkuman Hasil Analisis <i>r Product Moment</i> .....	49
Tabel 8. Rangkuman Hasil Mean Empirik dan Mean Hipotetik.....	51



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran :

I.	Data Mentah Minat Belajar.....	58
II.	Data Mentah Perilaku <i>Bullying</i> .....	63
III.	Analisis Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Minat Belajar Dan Skala Perilaku <i>Bullying</i> .....	68
IV.	Uji Normalitas.....	76
V.	Uji Linearitas Hubungan.....	80
VI.	Uji Korelasi.....	81
VII.	Skala Minat Belajar dan Perilaku <i>Bullying</i> .....	83



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu hal yang pokok dalam kehidupan manusia. Pendidikan di Indonesia terbagi dalam tiga jalur, yaitu pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan non-formal (UU No. 20 tahun 2003). Salah satu bentuk pendidikan formal adalah pendidikan yang diselenggarakan di sekolah. Sekolah merupakan tempat bertemunya siswa dan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Djamarah (2002) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki minat terhadap suatu aktivitas, akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten karena adanya rasa tertarik dan senang. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antar diri sendiri dengan sesuatu diluar dirinya. Semakin kuat dan dekat dengan hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Hurlock (2005) menyatakan bahwa minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih.

Minat belajar juga berguna untuk mengetahui ketertarikan siswa dalam kelas. Sedangkan bagi guru evaluasi dalam bentuk minat belajar merupakan pertanggung jawaban atas usaha dalam mengajar yang dilakukan di dalam kelas, minat juga berguna untuk mengetahui tindak lanjut yang dilakukan guru, orangtua maupun siswa tersebut.

Minat merupakan kecenderungan (keinginan dan kesukaan) terhadap sesuatu. Semakin besar minat seseorang terhadap sesuatu, perhatiannya akan lebih mudah tercurah pada hal tersebut. Minat itu bukan suatu satuan psikologis yang berdiri sendiri melainkan hanyalah merupakan salah satu dari beberapa segi tingkah laku. Orang yang berminat pada sesuatu akan memberikan perhatian padanya, mencarinya, mengarahkan dirinya, atau berusaha mencapai atau memperoleh nilai sesuatu yang bernilai baginya.

Setiap orang memiliki minat, minat dapat dipengaruhi oleh intensitas cita-cita yang ada di dalam dirinya, hasilnya tidak semua siswa dapat meningkatkan minat belajar. Dapat dilihat bahwa minat belajar selalu terkait dengan kebutuhan-kebutuhan dan keinginan-keinginan dari diri seseorang. Kebutuhan belajar anak tidak terlepas dari peran orangtua serta guru di sekolah. Namun gurulah yang berperan penting dalam meningkatkan minat belajar siswa. Guru yang langsung membimbing dan mengajari siswa di sekolah.

Masalah utama dalam pendidikan adalah rendahnya minat belajar siswa terhadap materi pelajaran. Kurangnya minat siswa dalam memahami materi pelajaran terlihat dari rendahnya keingintahuan siswa terhadap pelajaran yang diajarkan oleh guru, banyaknya siswa yang merasa jenuh selama berada di dalam kelas. Hal tersebut yang memicu minat belajarnya menurun.

Minat belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi minat belajar antara lain pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan. Dapat dilihat dari para siswa memusatkan perhatiannya saat guru menerangkan pelajaran didepan

kelas rendah, memiliki rasa ingin tahu yang berbeda-beda dari setiap siswa, kurangnya motivasi yang ada di dalam diri siswa itu sendiri. Faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar antara lain dorongan dari orangtua, dorongan dari guru, tersedianya sarana dan prasarana atau fasilitas, dan keadaan lingkungan. Dorongan orang tua sangat berpengaruh bagi anaknya, dorongan guru berpengaruh bagi siswa dalam minat belajar siswa, guru yang dapat mempengaruhi siswa tersebut dalam meningkatkan minat belajar di dalam kelas. Tersedia sarana bagi siswa untuk berkeluh kesah dan fasilitas yang memadai bagi siswa, serta keadaan lingkungan tempat proses belajar berlangsung haruslah nyaman (Syah, 2011).

Faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar salah satunya adalah dorongan dari orangtua, dorongan guru dan lingkungan sekolah, termasuk di dalamnya proses belajar mengajar di dalam kelas. Pentingnya minat dalam belajar juga di tegaskan oleh Dalyono (2000) yang menyatakan bahwa minat merupakan faktor yang utama dalam menentukan keberhasilan belajar siswa.

Sehubungan dengan situasi dalam lingkungan atau dunia belajar maka seorang siswa harus memiliki minat belajar yang tinggi, agar dapat belajar dengan optimal dan mendapatkan hasil yang baik.

Sebagaimana hasil observasi pada SMP Tutwuri Handayani, yaitu secara umum minat belajar siswa pada sekolah tersebut masih rendah.

“Saat berada di dalam kelas, saya merasa takut ketika melihat ibu guru, karena ibu itu selalu menerangkan pelajaran dengan nada tinggi dan marah-marah tanpa sebab, sesekali ibu itu mengeluarkan kata-kata kotor dan ada beberapa teman saya di pukul di depan kelas, guru saya juga pernah memukul saya dengan penghapus, melempar buku saya dihadapan teman-

teman saya dan menatap saya dengan tatapan sinis, itu yang membuat saya dan teman-teman saya menjadi malas untuk sekolah, saya pun bilang kepada orangtua dan meminta pindah sekolah kepada orangtua saya” (wawancara dilakukan tanggal 10 Desember 2016).

Berdasarkan wawancara dengan siswa kelas 2 SMP Tutwuri Handayani yang merupakan sekolah swasta yang ada di Medan. di dapatkan bahwa minat belajar siswa kelas 2 masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari kondisi siswa yang tidak memungkinkan, siswa merasa takut ketika guru masuk kedalam kelas, guru menjelaskan materi pelajaran dengan nada tinggi dan selalu marah-marah ketika masuk kedalam kelas, terkadang melontarkan kata-kata yang kasar kepada siswanya yang membuat siswa merasa tidak nyaman berada di dalam kelas, memukul bahkan memaki siswa tersebut, siswa menjadi mudah menyerah, tidak serius dalam belajar, suka mengeluh kepada orangtua dan kebanyakan siswa ada yang tidak mau masuk sekolah, perilaku ini yang sering dilakukan guru didalam kelas.

Perilaku *bullying* guru merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar siswa. Perilaku *bullying* sebagai penekanan atau penindasan berulang-ulang, secara psikologis atau fisik terhadap seseorang yang memiliki kekuatan atau kekuasaan yang kurang oleh orang atau kelompok orang yang lebih kuat. Perilaku *bullying* besar pengaruhnya terhadap minat belajar. Karena bila seorang guru mengajari siswanya dengan nada tinggi dan marah-marah, melontarkan kata-kata kasar, memaki bahkan memukul secara langsung, dapat membuat siswa menjadi takut, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-



baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya, siswa merasa segan untuk belajar dan siswa tidak merasa kepuasan dalam belajar.

*Bullying* dalam pendidikan sebenarnya sudah berlangsung sejak lama, baik dalam bentuk kekerasan fisik, verbal dan psikologis. Dampak dari *bullying* sangat merugikan anak, mulai dari dampak yang paling ringan anak tidak mau sekolah karena takut, sampai pada dampak terberat, yakni depresi dan kematian.

Hasil studi oleh ahli intervensi *bullying*, (Huneck), mengungkapkan bahwa 10-60% siswa Indonesia melaporkan mendapat ejekan, cemoohan, pengucilan, pemukulan tendangan, ataupun dorongan, sedikitnya sekali dalam seminggu (Yayasan Semai Jiwa, 2008).

*Bullying* juga memiliki pengaruh secara jangka panjang dan jangka pendek terhadap korban *bullying*. Pengaruh jangka pendek yang ditimbulkan akibat perilaku *bullying* adalah depresi karena mengalami penindasan, menurunnya minat untuk mengerjakan tugas-tugas sekolah yang diberikan oleh guru, dan menurunnya minat untuk mengikuti kegiatan sekolah (Berthold dan Hoover, 2000). Sedangkan akibat yang ditimbulkan dalam jangka panjang dari penindasan ini seperti mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan baik terhadap lawan jenis, selalu memiliki kecemasan akan mendapatkan perlakuan yang tidak menyenangkan dari teman-teman sebayanya (Berthold dan Hoover, 2000). Menurut Peterson (Berthold dan Hoover, 2000) penindasan ini akan mempengaruhi harga diri (*self esteem*) dan pengaruh ini merupakan pengaruh yang ditimbulkan dari pengaruh jangka panjang. Menurut Olweus (Berthold dan Hoover, 2000) Penindasan (*bullying*) itu memiliki pengaruh yang besar hingga

dewasa dan saat masa sekolah akan menimbulkan depresi pada diri individu dan juga dapat menimbulkan perasaan tidak bahagia saat mengikuti sekolah, karena dihantui oleh perasaan cemas dan ketakutan.

Demikian halnya pada siswa-siswi di SMP Tutwuri Handayani yang diharapkan mampu mencapai minat belajar yang baik. Siswa diuntut untuk memiliki kemampuan perubahan belajar yang lebih baik lagi. Namun, kenyataannya tidak jarang siswa yang berada di SMP Tutwuri Handayani memiliki minat belajar yang rendah dikarenakan siswa tersebut memberikan penilaian negatif terhadap guru tersebut. Perilaku *bullying* sebagai salah satu faktor eksternal yang mempunyai peranan dalam menunjang minat belajar.

Siswa yang mendapatkan perilaku *bullying* secara negatif akan mengakibatkan siswa tersebut memiliki minat belajar yang rendah akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas pelajaran dan tidak bersemangat dalam belajar, sebaliknya siswa yang tidak mendapatkan perilaku *bullying* secara positif akan memiliki minat belajar yang tinggi, memiliki kemauan yang kuat dalam belajar, bersungguh-sungguh dan penuh semangat. Untuk merangsang perhatian siswa setiap guru diuntut harus mampu menciptakan suasana kelas yang menarik agar siswa tersebut tidak merasa ketakutan jika guru masuk berada di dalam kelas, dengan suasana yang menarik dapat menarik perhatian siswa untuk menimbulkan minat belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas, perilaku *bullying* guru sangat berpengaruh dalam rangka meningkatkan minat belajar siswa, maka peneliti tertarik ingin

meneliti Hubungan Perilaku *Bullying* Guru Dengan Minat Belajar Siswa Kelas 2 SMP Tutwuri Handayani Medan”

### **B. Identifikasi Masalah**

Masalah Peneliti akan meneliti hubungan perilaku *Bullying* Guru Dengan Minat Belajar Siswa Kelas 2 SMP Tutwuri Handayani Medan. Minat belajar adalah rasa senang, rasa ketertarikan terhadap sesuatu yang dipandang dapat memberikan keuntungan, kepuasan terhadap dirinya sendiri. Jika seorang siswa memiliki minat belajar yang tinggi akan berdampak positif terhadap perkembangan belajar siswa. sebaliknya jika seorang siswa memiliki minat belajar yang rendah akan berdampak negatif terhadap perkembangan belajar siswa itu sendiri.

### **C. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini, peneliti akan membatasi penelitian pada permasalahan yang berkaitan dengan hubungan perilaku *Bullying* guru dengan minat belajar siswa. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas 2 SMP Swasta Tutwuri Handayani Medan.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Apakah ada hubungan perilaku *bullying* guru dengan minat belajar siswa kelas 2 SMP Tutwuri Handayani Medan.

### **E. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan perilaku *bullying* guru dengan minat belajar siswa kelas 2 SMP Tutwuri Handayani Medan.

### **F. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dalam pengembangan pengetahuan psikologi khususnya psikologi pendidikan tentang hubungan perilaku *bullying* siswa dengan minat belajar siswa kelas 2 SMP Tutwuri Handayani Medan.

#### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi institusi pendidik baik swasta maupun negeri tentang upaya untuk meningkatkan minat belajar dengan memperhatikan perilaku *bullying* guru.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Siswa**

##### **1. Pengertian Siswa**

Siswa merupakan seorang pelajar ataupun murid yang sedang duduk dibangku sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan juga sekolah menengah atas. Seorang siswa dan siswi yang kemudian belajar agar bisa mendapatkan ilmu pengetahuan untuk dapat mencapai cita-citanya. Seorang siswa adalah seorang anak yang sedang menempuh pendidikan dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas itulah yang disebut dengan siswa dan siswi.

Maslow, adanya kebutuhan biologi, rasa aman, kasih sayang, harga diri, dan juga realisasi. Sedangkan menurut para ahli psikologi kognitif memahami anak didik atau murid, sebagai seorang manusia yang menayangkan ranah kognitifnya semenjak berfungsinya kapasitas motor dan juga sensorinya piget (2003).

Pengertian yang sama diambil dari (Kompas Gramedia, 2005) Siswa adalah komponen masukan dalam system pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sebagai suatu komponen pendidikan siswa dapat ditinjau dan berbagi pendekatan antara lain:

a. Pendekatan social, siswa adalah anggota masyarakat yang sedang disiapkan untuk menjadi anggota masyarakat yang lebih baik.

b. Pendekatan psikologi, siswa adalah suatu organism yang sedang tumbuh dan berkembang.

c. Pendekatan edukatif, pendekatan pendidikan menempatkan siswa sebagai unsure penting, yang memiliki hak dan kewajiban dalam rangka system pendidikan menyeluruh dan terpadu.

Siswa sekolah dasar masalah-masalah yang mncul belum begitu banyak, tetapi ketika memasuki lingkungan sekolah menengah maka banyak masalah yang muncul karena anak atau siswa sudah memasuki usia remaja. Selain itu juga siswa sudah mulai berfikir tentang dirinya, bagaimana keluarganya, teman-teman pergaulannya. Pada masa ini seakan mereka menjadi manusia dewasa yang bisa segalanya dan terkadang tidak memikirkan akibatnya. Hal ini yang harus diperhatikan oleh orang tua, kluarga dan tentu saja pihak sekolah (Jawa pos,2013).

Menurut Naqawi (dalam Aly, 2008) menyebutkan bahwa kata murid berasal dari bahasa arab, yang artinya orang yang menginginkan (the willer). Menurut Nata (dalam Aly, 2008) kata murid diartikan sebagai orang yang menghendaki untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, ketrampilan, pengalaman dan kepribadian yang baik sebagai bekal hidupnya agar bahagia dunia dan akhirat dengan jalan belajar sungguh-sungguh. Disamping kata murid dijumpai istilah lain yang sering digunakan dalam bahasa arab, yaitu tilmidz yang berarti murid ataupelajar, jamaknya talamidz. Kata ini merujuk pada murid yang belajar di madrasah. Kata lain yang berkenaan dengan murid adalah thalib, yang artinya pencari ilmu, pelajar, mahasiswa.



Mengacu dari beberapa istilah murid, murid diartikan sebagai orang yang berada dalam taraf pendidikan, yang dalam berbagai literatur murid juga disebut sebagai anak didik. Dalam hal ini siswa dilihat sebagai seseorang (subjek didik), yang mana nilai kemanusiaan sebagai individu, sebagai makhluk sosial yang mempunyai identitas moral, harus dikembangkan untuk mencapai tingkatan optimal dan kriteria kehidupan sebagai manusia warga negara yang diharapkan. Menurut Arifin (2000) menyebut “murid”, maka yang dimaksud adalah manusia didik sebagai makhluk yang sedang berada dalam proses perkembangan atau pertumbuhan menurut fitrah masing-masing yang memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju kearah titik optimal yakni kemampuan fitrahnya.

Akan tetapi dalam literatur lain ditegaskan, bahwa anak didik (murid) bukanlah hanya anak-anak yang sedang dalam pengasuhan dan pengasihan orang tua, bukan pula anak yang dalam usia sekolah saja. Pengertian ini berdasar atas tujuan pendidikan, yaitu manusia sempurna secara utuh, untuk mencapainya manusia berusaha terus menerus hingga akhir hayatnya. Penulis menyimpulkan, pengertian murid sebagai orang yang memerlukan ilmu pengetahuan yang membutuhkan bimbingan dan arahan untuk mengembangkkn potensi diri (fitrahnya) secara konsisten melalui proses pendidikan dan pembelajaran, sehingga tercapai tujuan yang optimal sebagai manusia dewasa yang bertanggung jawab dengan derajat keluhuran yang mampu menjalankan fungsinya sebagai khalifah di bumi (Jakarta: Kompas, 2001). Muhaimin dkk (2005) Adapun sifat-sifat dari anak didik (siswa) memiliki sifat umum antara lain :

- a. Anak bukanlah miniatur orang dewasa, sebagaimana statement J.J. Rousseau, bahwa “anak bukan miniatur orang dewasa, tetapi anak adalah anak dengan dunianya sendiri”
- b. Peserta didik (murid), memiliki fase perkembangan tertentu, seperti pembagian Ki Hadjar Dewantara (Wiraga, Wicipta, Wirama)
- c. Murid memiliki pola perkembangan sendiri-sendiri
- d. Peserta didik (murid), memiliki kebutuhan. Diantara kebutuhan tersebut adalah sebagaimana dikemukakan oleh para ahli pendidikan seperti, L.J. Cionbach, yakni afeksi, diterima orang tua, diterima kawan, independence, harga diri. Sedangkan Maslow memaparkan : adanya kebutuhan biologi, rasa aman, kasih sayang, harga diri, realisasi.

Sedangkan menurut para ahli psikologi kognitif memahami anak didik (murid), sebagai manusia yang mendayagunakan ranah kognitifnya semenjak berfungsinya kapasitas motor dan sensorinya Piaget (2003). Selanjutnya hal yang sama menurut Sarwono (2007) siswa adalah setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di dunia pendidikan. Dari pendapat tersebut bias dijelaskan bahwa asiswa adalah status yang disandang oleh seseorang karena hubungannya dengan dunia pendidikan yang diharapkan menjadi calon-calon intelektual untuk menjadi generasi penerus bangsa

Dari pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa adalah seorang pelajar yang sedang duduk dibangku sekolah untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang diajarkan oleh seorang guru.

## **B. Minat Belajar Siswa**

### **1. Pengertian minat belajar**

Minat merupakan aspek kepribadian yang berkaitan dengan prestasi belajar. Seseorang berminat terhadap jenis kegiatan dalam bidang studi atau objek tertentu akan terdorong untuk terlibat didalamnya. Hakekat dan minat seseorang merupakan aspek penting dalam kepribadian, karakteristik secara material dapat mempengaruhi prestasi pendidikan dan pekerjaan, hubungan antar pribadi, kesenangan yang didapatkan seseorang dari aktivitas waktu luang, dan fase-fase utama lainnya dari kehidupan sehari-hari (Anastasi dan Urbina, 1997).

Muhibbin Syah (2013) berpendapat “minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu”. Hal senada diungkapkan Slameto (2007), minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang akan diperhatikan secara terus-menerus dan disertai dengan perasaan senang. Dimana perasaan senang yang ada, bermuara pada kepuasan.

Minat dapat menimbulkan kesiapan untuk berbuat sesuatu apabila dalam situasi khusus sesuai dengan keadaan tersebut. Menurut Woolfolk (1993), bahwa minat menunjuk kepada kesukaan atau kesenangan yang diperoleh dari aktivitas diri.

Syaiful Bahri Djamarah (2002) menyatakan minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Elizabeth B. Hurlock (2005) menyatakan bahwa minat merupakan sumber

motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Bila mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat. Hal ini kemudian mendatangkan kepuasan. Bila kepuasan berkurang, minat pun berkurang. Menurut Crow & Crow dalam (Abdul Rachman Abror, 1993), minat atau interest dapat berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita cenderung merasa tertarik baik pada orang, benda, kegiatan, atau pun bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Ini artinya minat dapat menjadi penyebab kegiatan dan penyebab partisipasi dalam kegiatan itu.

Syaiful Bahri Djamarah (2002), menyatakan bahwa seseorang yang memiliki minat terhadap suatu aktivitas, akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten karena adanya rasa tertarik dan senang. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antar diri sendiri dengan sesuatu di luar dirinya. Semakin kuat dan dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Dari pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa minat adalah rasa suka dan tertarik yang tinggi dengan kesadaran diri terhadap sesuatu yang dipandang memberi keuntungan dan kepuasan pada dirinya sehingga mendorong individu berpartisipasi dalam kegiatan itu tanpa ada yang menyuruh.

Sedangkan belajar menurut Slameto (2007) adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Gagne (dalam Dalyono, 2009) menyatakan bahwa belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi

siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya (*performancenya*) berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi.

Menurut Slameto (2010) Minat adalah kecenderungan yang tetap memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati siswa, diperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang dan diperoleh rasa kepuasan.

Winkel (2014) menyatakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan sejumlah perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, keterampilan dan nilai-sikap. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas.

Skinner (dalam Muhibbin Syah, ) berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Dengan begitu Skinner percaya bahwa proses adaptasi akan mendatangkan hasil yang optimal apabila ia diberi penguatan (*reinforcer*). Sementara Syaiful Bahri Djamarah (2008) berpendapat, belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.

James O. Wittaker, 1970 (dalam Wasty Soemanto, 2006) menyatakan bahwa belajar adalah proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Dengan demikian, perubahan akibat pertumbuhan, kematangan, kelelahan, penyakit, atau pengaruh obat-obatan tidak termasuk sebagai belajar.

Dari pendapat beberapa ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar merupakan aktivitas mental yang membawa perubahan pengetahuan, keterampilan, sikap, serta tingkah laku yang baru dan relatif konstan melalui suatu proses atau usaha adaptasi sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Berdasarkan penjabaran kata “minat” dan “belajar” di atas, dapat disimpulkan minat belajar adalah rasa senang, tertarik, dan keinginan yang tinggi terhadap belajar yang dipandang memberi keuntungan dan kepuasan pada dirinya.

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar**

Minat seseorang tidak timbul secara tiba-tiba. Minat tersebut ada karena pengaruh dari dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Kedua minat tersebut sebagai berikut:

### **a. Faktor Internal**

Faktor internal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat, yang berasal dari dalam diri sendiri. Faktor internal tersebut antara lain pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan (Syah, 2011).

### **b. Faktor Eksternal**

Faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat yang datangnya dari luar diri, seperti: dorongan dari orang tua, dorongan dari guru, tersedianya sarana dan prasarana atau fasilitas, dan keadaan lingkungan.



### 3. Fungsi Minat Belajar

Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih, serius, dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan.

Jika seorang siswa memiliki rasa ingin belajar, ia akan cepat mengerti dan mengingatnya. Elizabeth B. Hurlock menulis tentang fungsi minat bagi kehidupan anak (2005) sebagai berikut:

- a. Minat mempengaruhi bentuk intensitas cita-cita Sebagai contoh, anak yang berminat pada olahraga maka cita-citanya adalah menjadi olahragawan yang berprestasi, sedang anak yang berminat pada kesehatan fisiknya, maka cita-citanya menjadi dokter.
- b. Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat. Minat anak untuk menguasai pelajaran bisa mendorongnya untuk belajar kelompok di tempat temannya meskipun suasana sedang hujan.
- c. Prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas Minat seseorang meskipun diajar oleh guru yang sama dan diberi pelajaran yang sama, antara satu anak dan yang lain mendapatkan jumlah pengetahuan yang berbeda. Hal ini terjadi karena berbedanya daya serap mereka dan daya serap ini dipengaruhi oleh intensitas mereka.
- d. Minat yang terbentuk sejak kecil atau masa kanak-kanak sering terbawa seumur hidup karena minat membawa kepuasan.

Minat mempunyai pengaruh yang besar dalam belajar karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tersebut

tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya. Sedangkan bila bahan pelajaran itu menarik minat siswa, maka pelajaran itu akan mudah dipelajari dan disimpan karena adanya minat sehingga menambah kegiatan belajar. Siswa yang berminat kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar, berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima pelajaran. Mereka hanya tergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk terus tekun karena tidak ada pendorongnya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi minat anatar lain: Minat mempengaruhi bentuk intensitas cita-cita, minat sebagai tenaga sebagai tenaga pendorong yang kuat, prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas, dan minat yang terbentuk sejak kecil akan terbawa seumur hidup.

#### **4. Aspek-aspek Minat Belajar**

Aspek minat ada empat, yaitu: a. perasaan senang, b. ketertarikan siswa, c. perhatian siswa, dan d. keterlibatan siswa (Safari, 2003). Masing-masing indikator tersebut sebagai berikut:

##### **a. Perasaan Senang**

Setiap aktivitas dan pengalaman yang dilakukan akan selalu diliputi oleh suatu perasaan, baik perasaan senang maupun perasaan tidak senang. Perasaan umumnya bersangkutan dengan fungsi mengenal, artinya perasaan dapat timbul karena mengamati, menganggap, mengingat-ingat, atau memikirkan sesuatu. Jika seorang siswa mengadakan penilaian yang agak spontan melalui perasaannya tentang pengalaman belajarnya di sekolah, dan penilaian itu menghasilkan

penilaian yang positif maka akan timbul perasaan senang di hatinya. Akan tetapi jika penilaiannya negatif maka timbul perasaan tidak senang. Perasaan senang akan menimbulkan minat, yang diperkuat dengan sikap yang positif. Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut.

#### b. Ketertarikan Siswa

Tertarik adalah perasaan senang atau menaruh minat (perhatian) pada sesuatu. Jadi tertarik adalah merupakan awal dari individu menaruh minat, sehingga seseorang yang menaruh minat akan tertarik terlebih dahulu terhadap sesuatu. Ketertarikan yang dimaksud adalah ketertarikan terhadap pelajaran di kelas

#### c. Perhatian Siswa

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut. Aktivitas yang disertai dengan perhatian intensif akan lebih sukses dan prestasinya pun akan lebih tinggi. Maka dari itu sebagai seorang guru harus selalu berusaha untuk menarik perhatian anak didiknya sehingga mereka mempunyai minat terhadap pelajaran yang diajarkan. Siswa yang menaruh minat pada suatu mata pelajaran akan memberikan perhatian yang besar. Ia akan menghabiskan banyak waktu dan tenaga untuk belajar mata pelajaran yang diminatinya. Siswa

tersebut pasti akan berusaha keras untuk memperoleh nilai yang bagus yaitu dengan belajar

d. Keterlibatan Siswa

Ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut. Siswa yang mempunyai minat terhadap suatu pelajaran akan melibatkan dirinya dan berpartisipasi aktif dalam hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang diminatinya. Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran bisa dilihat dari sikap siswa yang partisipatif. Siswa rajin bertanya dan mengemukakan pendapatnya. Selain itu siswa selalu berusaha terlibat atau mengambil andil dalam setiap kegiatan.

Kegiatan belajar yang disertai dengan minat yang tinggi akan sungguh-sungguh dan penuh semangat, sebaliknya belajar dengan minat yang rendah akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran. Berdasarkan aspek-aspek di atas, aspek tersebut menjadi bagian yang penting dalam pembuatan kisi-kisi instrument minat belajar.

untuk mengulas lebih lanjut mengenai hubungan perilaku bullying guru dengan minat belajar siswa.

Dapat disimpulkan beberapa aspek-aspek minat belajar antara lain: perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa, dan keterlibatan siswa.

## 5. Ciri-ciri Minat Belajar

Dalam minat belajar memiliki beberapa ciri-ciri menurut Elizabeth Hurlock (dalam susanto, 2013) menyebutkan ada tujuh ciri-ciri minat belajar sebagai berikut:

1. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental
2. Minat tergantung pada kegiatan belajar
3. Perkembangan minat mungkin terbatas
4. Minat tergantung pada kesempatan belajar
5. Minat dipengaruhi oleh budaya
6. Minat berbobot emosional
7. Minat berbobot egoisentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.

Menurut Slameto (2003) siswa yang berminat dalam belajar adalah sebagai berikut:

1. Memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus-menerus.
2. Ada rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya.
3. Memperoleh sesuatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminati.
4. Lebih menyukai hal yang lebih menjadi minatnya daripada hal yang lainnya
5. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri minat belajar adalah memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang

sesuatu secara terus menerus, memperoleh kebanggaan dan kepuasan terhadap hal yang diminati, berpartisipasi pada pembelajaran, dan minat belajar dipengaruhi oleh budaya.

### **C. Perilaku *Bullying* guru**

#### **1. Pengertian Perilaku *bullying* guru**

Rigby (2002) mendefinisikan *bullying* sebagai penekanan atau penindasan berulang-ulang, secara psikologis atau fisik terhadap seseorang yang memiliki kekuatan atau kekuasaan yang kurang oleh orang atau kelompok orang yang lebih kuat. Sementara itu Elliot (2005) mendefinisikan *bullying* sebagai tindakan yang dilakukan seseorang secara sengaja membuat orang lain takut atau terancam. *Bullying* menyebabkan korban merasa takut, terancam atau setidaknya tidak bahagia.

*Bullying* adalah pihak yang tidak mampu membela atau mempertahankan dirinya karena lemah secara fisik atau mental ketika mendapatkan perlakuan agresif dan manipulative secara berulang-ulang (Olweus, 2003). Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Sejiwa (2010) biasanya korban *bullying* adalah pihak yang tidak berdaya mencegahnya dan selalu ketakutan apabila perilaku yang tidak menyenangkan yang sengaja dilakukan untuk menekan dan mengintimidasi.

Menurut Black dan Jackson (2007, dalam Margaretha 2010) *Bullying* merupakan perilaku agresif tipe proaktif yang didalamnya terdapat aspek kesengajaan untuk mendominasi, menyakiti, atau menyingkirkan, adanya

ketidakseimbangan kekuatan baik secara fisik, usia, kemampuan kognitif, keterampilan, maupun status sosial, serta dilakukan secara berulang-ulang oleh satu atau beberapa anak terhadap anak lain.

Olweus mendefinisikan *bullying* adalah perilaku negatif seseorang atau lebih kepada korban *bullying* yang dilakukan secara berulang-ulang dan terjadi dari waktu ke waktu. Selain itu *bullying* juga melibatkan kekuatan dan kekuasaan yang tidak seimbang, sehingga korbannya berada dalam keadaan tidak mampu mempertahankan diri secara efektif untuk melawan tindakan negatif yang diterima korban (Krahe, 2005).

Menurut Rigby Ken (2003), perilaku *bullying* dapat terjadi secara individual ataupun berkelompok yang dilakukan seorang anak ataupun kelompok secara konsisten dimana tindakan tersebut mengandung unsur melukai bagi anak yang jauh lebih lemah dibanding pelaku. Tindakan tersebut dapat melukai secara fisik atau psikis anak atau kelompok lain karena pada umumnya *bullying* dapat dilakukan secara fisik atau verbal yang berupa kata-kata kasar bahkan dapat berupa hal lain di luar keduanya

*Bullying* juga memiliki pengaruh secara jangka panjang dan jangka pendek terhadap korban *bullying*. Pengaruh jangka pendek yang ditimbulkan akibat perilaku *bullying* adalah depresi karena mengalami penindasan, menurunnya minat untuk mengerjakan tugas-tugas sekolah yang diberikan oleh guru, dan menurunnya minat untuk mengikuti kegiatan sekolah (Berthold dan Hoover, 2000). Sedangkan akibat yang ditimbulkan dalam jangka panjang dari penindasan ini seperti mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan baik terhadap lawan

jenis, selalu memiliki kecemasan akan mendapatkan perlakuan yang tidak menyenangkan dari teman-teman sebayanya (*Berthold dan Hoover, 2000*).

Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik

UU No.14 Tahun 2005 tentang Guru. Guru ialah seorang pendidik profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Menurut uraian dari berbagai ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa *bullying* adalah penggunaan agresi dengan tujuan untuk menyakiti orang lain baik secara fisik maupun secara mental serta dilakukan secara berulang. Perilaku *bullying* dapat berupa tindakan fisik, verbal, serta emosional/psikologis. Dalam hal ini korban *bullying* tidak mampu membela atau mempertahankan dirinya sendiri karena lemah secara fisik atau mental. Adapun guru adalah seorang pendidik yang bertugas mendidik anak didiknya yang tadinya tidak tau menjadi tau.

## **2. Bentuk-bentuk Perilaku *Bullying***

Bentuk-bentuk perilaku *bullying* yang terjadi mulai dari lingkungan pergaulan hingga di lingkungan sekolah sangat beragam. Menurut Robison Kathy, bentuk-bentuk perilaku *bullying* dapat dilakukan secara langsung yang berupa agresi fisik (memukul, menendang), agresi verbal (ejekan, pendapat yang berbau ras atau seksual), dan agresi nonverbal (gerakan tubuh yang menunjukkan



ancaman). *Bullying* tidak langsung dapat secara fisik (mengajak seseorang untuk menyerang orang lain), verbal (menyebarkan rumor), dan nonverbal (mengeluarkan seseorang dari kelompok atau kegiatan, penindasan yang dilakukan di dunia maya). Baik anak laki-laki dan perempuan melakukan *bullying* terhadap orang lain secara langsung dan tidak langsung, tetapi anak laki-laki lebih mungkin untuk menggunakan jenis *bullying* fisik. Perempuan lebih mungkin untuk menyebarkan rumor dan menggunakan pengucilan sosial atau isolasi, jenis *bullying* juga dikenal agresi asrelational.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan, bentuk perilaku *bullying* berupa agresi fisik (memukul, menendang), agresi verbal (ejekan, pendapat yang berbau ras atau seksual), dan agresi nonverbal (gerakan tubuh yang menunjukkan ancaman).

### **1. Karakteristik Bullying**

Menurut Ribgy (2002, dalam Astuti 2008) tindakan bullying mempunyai tiga karakteristik terintegrasi, yaitu:

a. Adanya perilaku agresi yang menyenangkan pelaku untuk menyakiti korban. Bullying adalah sebuah hasrat untuk menyakiti. Hasrat ini diperlihatkan kedalam aksi, menyebabkan seseorang menderita. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau kelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang, dan dilakukan dengan perasaan senang (Astuti, 2008).

b. Tindakan dilakukan secara tidak seimbang sehingga korban merasa tertekan. Bullying juga melibatkan kekuatan dan kekuasaan yang tidak seimbang,

sehingga korbannya berada dalam keadaan tidak mampu mempertahankan diri secara efektif untuk melawan tindakan negatif yang diterima korban (Krahe, 2005).

c. Perilaku ini dilakukan secara terus menerus dan juga berulang-ulang.

Bullying merupakan perilaku agresif

Tipe proaktif yang didalamnya terdapat aspek kesengajaan untuk mendominasi, menyakiti, atau menyingkirkan, adanya ketidakseimbangan kekuatan baik secara fisik, usia, kemampuan kognitif, keterampilan, maupun status sosial, serta dilakukan secara berulang-ulang oleh satu atau beberapa anak terhadap anak lain (Black dan Jackson 2007, dalam Margaretha 2010).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan, karakteristik *bullying* . Adanya perilaku agresi yang menyenangkan pelaku untuk menyakiti korban, tindakan dilakukan secara tidak seimbang sehingga korban merasa tertekan, perilaku ini dilakukan secara terus menerus dan juga berulang-ulang. Bullying merupakan perilaku agresif

## **2. Faktor-faktor yang mempengaruhi bullying**

Faktor-faktor perilaku bullying Santock (dalam Ardyansyah, 2009), berkenaan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi bullying. Faktor-faktor yang mempengaruhi bullying yang dimaksud adalah gambaran atau deskripsi mengenai fenomena yang terjadi. Faktor-faktor yang mempengaruhi bullying adalah sebagai berikut:

a. Faktor pergaulan sosial

Kesetiakawanan untuk membantu teman atau memiliki dukungan teman-teman dan individu yang memiliki otoritas. Hal tersebut berdasarkan fakta-fakta yang menyebutkan bahwa pergaulan sosial dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan bullying.

b. Faktor keluarga

Keluarga adalah lingkungan pertama yang dimasuki oleh setiap individu. Keluarga merupakan pemberi dukungan terhadap para anggota keluarga lainnya baik berupa dukungan yang positif maupun negatif. Selain itu perilaku ini juga akan muncul apabila salah satu anggota keluarganya ada yang menjadi pelaku bullying itu sendiri. Berdasarkan hal tersebut maka seseorang yang salah satu keluarganya seorang pelaku bullying maka kemungkinan akan mempengaruhi anggota keluarga yang lainnya, karena anggota keluarga yang lainnya akan mengamatinya sebagai model (*vicarious experience*).

c. Faktor keinginan

Keinginan atau niat itu juga akan memunculkan kecenderungan melakukan bullying, maka yang muncul adalah keinginan untuk mengganggu teman. Berdasarkan sumber data tersebut maka keinginan atau niat ini juga apa bila terpenuhi akan memunculkan bullying.

Dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi *bullying* antara lain: faktor pergaulan sosial, faktor keluarga dan faktor keinginan yang muncul disaat ingin melakukan *bullying*.

### 3. Aspek-aspek Perilaku Bullying

Ada beberapa jenis bullying menurut Sejiwa (2008) :

#### a. Bullying fisik

Jenis bullying yang terlihat oleh mata, siapapun dapat melihatnya karena terjadi sentuhan fisik antara pelaku bullying dan korbannya. Contoh - contoh bullying fisik antara lain : memukul, menarik baju, menjewer, menjambak, menendang, menyenggol dengan bahu, menghukum dengan membersihkan WC, menampar, menimpuk, menginjak kaki, menjegal, meludahi, memalak, melempar dengan barang, menghukum dengan berlari lapangan, menghukum dengan cara push up.

#### b. Bullying verbal

Jenis bullying yang juga bisa terdeteksi karena bisa terungkap indra pendengaran kita. Contoh - contoh bullying verbal antara lain : membentak, meledek, mencela, memaki - maki, menghina, menjuluki, meneriaki, mempermalukan didepan umum, menyoraki, menebar gosip, memfitnah.

#### c. Bullying mental atau psikologis

Jenis bullying yang paling berbahaya karena tidak tertangkap oleh mata atau telinga kita apabila tidak cukup awas mendeteksinya. Praktik bullying ini terjadi diam - diam dan diluar jangkauan pemantauan kita. Contoh - contohnya: mencibir, mengucilkan, memandang sinis, memelototi, memandang penuh ancaman, mempermalukan di depan umum, mendiamkan, meneror lewat pesan pendek, telepon genggam atau email, memandang yang merendahkan.

Dari penjelasan diatas aspek-aspek *bullying* terbagi menjadi tiga antara lain: *bullying* fisik, *bullying* verbal, *bullying* mental.

#### **D. Hubungan Perilaku Bullying Guru dengan Minat Belajar Siswa**

Minat dapat di pengaruhi dari dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Kedua minat tersebut sebagai berikut: a. Faktor Internal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat, yang berasal dari dalam diri sendiri. Faktor internal tersebut antara lain pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan (Syah, 2011), b. Faktor Eksternal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat yang datangnya dari luar diri, seperti: dorongan dari orang tua, dorongan dari guru, tersedianya sarana dan prasarana atau fasilitas, dan keadaan lingkungan.

Menurut Slameto (2010) Minat adalah kecenderungan yang tetap memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati siswa, diperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang dan diperoleh rasa kepuasan.

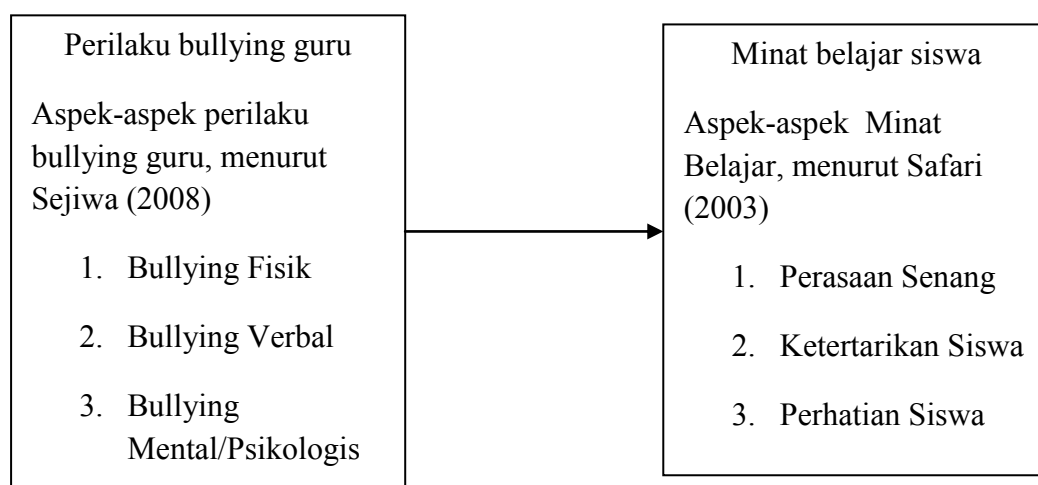
Minat dapat menimbulkan kesiapan untuk berbuat sesuatu apabila dalam situasi khusus sesuai dengan keadaan tersebut. Menurut Woolfolk (1993), bahwa minat menunjuk kepada kesukaan atau kesenangan yang diperoleh dari aktivitas diri. Elizabeth B. Hurlock (2005) menyatakan bahwa minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih.

Elliot (2005) mendefinisikan *bullying* sebagai tindakan yang dilakukan seseorang secara sengaja membuat orang lain takut atau terancam. *Bullying* menyebabkan korban merasa takut, terancam atau setidaknya tidak bahagia.

Hasil studi oleh ahli intervensi *bullying*, Huneck, mengungkapkan bahwa 10-60% siswa Indonesia melaporkan mendapat ejekan, cemoohan, pengucilan, pemukulan tendangan, ataupun dorongan, sedikitnya sekali dalam seminggu (Yayasan Semai Jiwa, 2008).

Individu dituntut untuk memberikan penilaian terhadap suatu obyek yang dapat bersifat positif, negatif, senang atau tidak senang dan sebagainya. Ketika guru tersebut memberikan stimulus negative kepada siswa tersebut, Hubungan antara variabel I dengan variabel II dapat disimpulkan bahwa keduanya memiliki hubungan mempengaruhi dan dipengaruhi, karena perilaku *bullying* guru dapat berpengaruh dalam meningkatkan minat belajar siswa tersebut. Dapat dilihat dari sikap dan tingkah laku siswa tersebut terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dan mempengaruhi semangat belajar siswa tersebut. perilaku *bullying* guru berhubungan dengan minat belajar. Karena semakin tinggi perilaku *bullying* guru, maka semakin rendah minat belajar siswa.

### E. Kerangka Konsep



## F. Hipotes

Berdasarkan dari kerangka konseptual dapat diajukan hipotesis penelitian yaitu ada hubungan negatif antara perilaku *bullying* guru dengan minat belajar siswa. Dengan asumsi semakin sering perilaku *bullying* dilakukan guru, maka semakin rendah minat belajar siswa, sebaliknya semakin jarang perilaku *bullying* dilakukan guru, maka semakin tinggi minat belajar siswa.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Unsur yang paling penting di dalam suatu penelitian adalah metode penelitian, karena melalui proses tersebut dapat ditemukan apakah hasil dari suatu penelitian dapat dipertanggung jawabkan (Hadi, 2004). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif sebagai metode penelitiannya. Adapun pembahasan dalam metode penelitian ini melalui: (A) Tipe Penelitian, (B) Identifikasi Variabel Penelitian, (C) Definisi Operasional Variabel Penelitian, (D) Subjek Penelitian, (E) Teknik Pengumpulan Data, (F) Analisis Data.

#### **A. Tipe Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki (Nazir, 2003).

#### **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah :

1. Variabel bebas : Perilaku *Bullying* Guru
2. Variabel tergantung : Minat Belajar



### C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah perilaku *bullying* guru dan minat belajar siswa.

1. Minat belajar adalah adalah rasa suka dan tertarik yang tinggi dengan kesadaran diri terhadap sesuatu yang dipandang memberi keuntungan dan kepuasan pada dirinya sehingga mendorong individu berpartisipasi dalam kegiatan itu tanpa ada yang menyuruh. Data tentang minat belajar diungkap melalui skala berdasarkan aspek-aspek yang terdiri atas empat aspek yaitu: perasaan senang ialah setiap aktivitas dan pengalaman yang dilakukan selalu diliputi suatu perasaan, baik perasaan senang maupun perasaan tidak senang. ketertarikan siswa ialah seseorang yang menaruh minat akan tertarik terhadap sesuatu, perhatian siswa ialah konsentrasi terhadap pengamatan dan pengertian. dan keterlibatan siswa merupakan ketertarikan seseorang terhadap suatu objek yang mengakibatkan seseorang tersebut merasa senang dan tertarik untuk melakukannya.

2. Perilaku *bullying* guru adalah penilaian siswa terhadap tindakan yang dilakukan oleh seorang guru kepada siswanya secara fisik maupun verbal dengan sengaja dari waktu ke waktu membuat siswa merasa takut dan terancam. Data tentang perilaku *bullying* guru diungkap melalui skala berdasarkan aspek-aspek perilaku *bullying* yaitu: *bullying* fisik merupakan *bullying* yang terlihat oleh mata seperti memukul, menjambak, menendang. *bullying* verbal seperti memaki, menghina dan mempermalukan didepan umum dan *bullying* mental/psikologis seperti memandangi sinis, mencibir dan mengucilkan,

#### **D. Populasi dan Sampel**

##### **a. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian atau obyek yang diteliti (Notoatmodjo, 2005) populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 2 SMP Tutwuri Handayani Medan, yang berjumlah 40 siswa.

##### **b. Sampel Penelitian**

Sampel adalah sebagian dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2002). Sampel yang ditentukan sebagai subyek penelitian adalah siswa kelas 2 SMP Tutwuri Handayani Medan. Penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* (Sugiyono, 2009) dimana pengambilan sampel didasarkan jumlah total populasi atau sampel yang ada yaitu siswa kelas 2 SMP Tutwuri Handayani Medan yang berjumlah 40 siswa.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang akan diteliti. Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode skala. Dimana skala adalah suatu daftar yang terdiri atas sejumlah pernyataan yang diberikan kepada subjek agar dapat mengungkapkan kondisi yang tidak diketahui. Alasannya diungkapkan skala dalam penelitian Hadi (Kusumah, 2010) yaitu:

1. Subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya.
2. Hal-hal yang sudah dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
3. Bahwa interpretasi subjek tentang pernyataan-pernyataan yang diajukan kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksud oleh penelitian.

Selain itu metode skala psikologis digunakan dalam penelitian atas dasar pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

- a. Metode skala psikologis merupakan metode yang praktis.
- b. Dalam waktu yang relative singkat dapat dikumpulkan data yang banyak.
- c. Metode psikologis merupakan metode yang dapat menghemat tenaga dan ekonomis.

Adapun skala yang digunakan adalah skala Guttman yang hanya menyediakan tiga pilihan jawaban, "YA", "KADANG-KADANG" dan "TIDAK", dimana "YA" diberi skor 3, "KADANG-KADANG" diberi skor 2 dan jawaban "TIDAK" diberi skor 1, karena peneliti membutuhkan jawaban-jawaban yang tegas dari responden guna untuk mempersentasikan jawaban dari responden (Sugiyono, 2014).

#### A. Validitas dan Reliabilitas

##### 1. Validitas Butir

Validitas adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Valid tidaknya suatu alat ukur tergantung pada

mampu atau tidaknya alat ukur tersebut mencapai tujuan pengukuran yang dikehendaki dengan tepat (Azwar, 2000).

Dalam penelitian ini skala diuji validitasnya dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* rumus angka kasar dari pearson, yaitu mencari koefisien korelasi antara tiap butir dengan skor total (Hadi, 2000), dimana rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\right] \left[\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right]}}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara variabel X (skor subjek tiap item) dengan variabel Y (total skor subjek dari keseluruhan item)
- $\sum XY$  : Jumlah hasil perkalian antara variabel X dengan variabel Y
- $\sum X$  : Jumlah skor keseluruhan subjek tiap item
- $\sum Y$  : Jumlah skor keseluruhan item pada subjek
- $\sum X^2$  : Jumlah kuadrat skor X
- $\sum Y^2$  : Jumlah kuadrat skor Y
- $N$  : Jumlah subjek

Nilai validasi setiap butir (koefisien *r product moment*) sebenarnya masih perlu dikorelasikan karena kelebihan bobot. Kelebihan bobot ini terjadi karena skor butir yang dikorelasikan dengan skor total ikut sebagai komponen skor total. Dan hal ini menyebabkan koefisien *r* menjadi lebih besar (Hadi, 2004). Formula untuk membersihkan kelebihan bobot ini dipakai Formula *Part Whole*.

$$r_{bt} = \frac{(r_{xy})(SD_y) - (SD_x)}{\sqrt{(SD_y)^2 + (SD_x)^2 - 2(r_{xy})(SD_y)(SD_x)}}$$

Keterangan	:
$r_{bt}$	: Angka korelasi setelah dikoreksi
$r_{xy}$	: Angka korelasi sebelum dikoreksi
$SD_y$	: Standar deviasi skor total
$SD_x$	: Standar deviasi skor item

Suatu hal yang harus disadari, bahwa dalam estimasi validitas pada umumnya tidak dapat dituntut suatu koefisien yang tinggi sekali sebagaimana halnya dalam interpretasi koefisien reliabilitas. Dikatakan bahwa koefisien yang berkisar antara 0,30 sampai dengan 0,50 telah dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap efisiensi suatu lembaga pelatihan (Cronbach dalam Azwar, 2000).

## 2. Reliabilitas alat ukur

Reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabel dapat juga dikatakan kepercayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan, konsisten dan sebagainya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil relatif sama selama dalam diri subjek yang diukur memang belum berubah (Azwar, 2000). Skala yang akan di estimasi reliabilitasnya dalam jumlah yang sama banyak. Untuk mengetahui reliabilitas alat ukur maka digunakan rumus koefisien Alpha sebagai berikut :

$$\alpha = 2 \left( \frac{1 - S1^2 = S2^2}{SX^2} \right)$$

Keterangan :  
 $\alpha$  : Koefisien alpha  
 $S1^2$  dan  $S2^2$  : Varians skor belahan 1 dan Varians skor belahan 2  
 $SX^2$  : Varians skor skala

## F. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik, karena analisis statistik dapat menguatkan suatu kesimpulan penelitian. Adapun pertimbangan-pertimbangan dengan menggunakan metode analisis statistik menurut Hadi (2004) adalah :

- a. Statistik bekerja dengan angka-angka.
- b. Statistik bekerja dengan objektif.
- c. Statistik bersifat universal dalam semua penelitian.

Penelitian ini bersifat analisis deskriptif (deskriptif artinya bersifat memberi gambaran). Analisis deskriptif berguna untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa digunakan rumus tendensi sentral sebagai berikut (Arikunto, 1990).

- a. Mode

Mode merupakan nilai yang muncul paling banyak di dalam distribusi. Ada dua hal yang terkandung dalam mode yaitu nilai dan frekuensi.

- b. Menghitung persentase

Berikut rumus P%:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah jawaban setiap skala}}{\text{total jawaban setiap skor}} \times 100\%$$

c. Menghitung Frekuensi

Selanjutnya setelah diketahui persentase setiap faktor dilakukan perhitungan frekuensi untuk melihat jumlah untuk setiap faktor dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Frekuensi} = \frac{\text{persentase}}{100} \times$$



## DAFTAR PUSTAKA

Astuti, P. R. 2008. *Meredam Bullying : 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan Pada Anak*. Jakarta : PT Grasindo

Coloroso, Barbara. 2003. *Stop Bullying (Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah Hingga SMU)*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta

Crow, L. & A. Crow. 1988. *Psikologi Pendidikan*, Surabaya: Bina Ilmu.

Djamarah, Syaiful Bahri. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Elliot, M. 2005. *Wise Guides Bullying*. New York: Hodder Children's Books.

Glew, Rivara, & Feudtner. (2000). *Bullying: Children Hurting Children*. Pediatrics in Review. Seattle: University of Washington.

Hurlock, E. 2001. *Child Development 5th edition* . Jakarta: Erlangga

Krahe, Barbara. (2005). *Perilaku Agresif, Buku Panduan Psikologi Sosial* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Krahe, B. 2005. *Perilaku Agresif: Buku Panduan Psikologi Sosial. Terjemahan: Drs. Helly Prajitno Soetjipto, MA & Dra. Sri Mulyantini Soetjipto*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Liu, J., & Graves, N. 2011. Childhood bullying: A review of constructs, concepts and nursing implications. *Public Health Nursing*, Vol 28 No.(6),hal 556-568.

Glew, Rivara, & Feudtner. 2000. *Bullying: Children Hurting Children*. Pediatrics in Review. Seattle: University of Washington.

O'Brennan, L.M., Bradshaw, C.P., & Sawyer, A.L. 2009. Examining developmental differences in the social-emotional problems among frequent bullies, victims, and bully/victims. *Psychology in the Schools*, Vol 46 No.(2),hal 100-115.

Rigby, K. 2002. *New Perspectives on Bullying*. London : Jessica Kingsley.

Sejiwa. 2008. *Bullying : Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan lingkungan Sekitar Anak*. Jakarta : Grasindo.

Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Syaiful Bahri Djamarah. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta



Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabet.

Skripsi. Peneliti Haryati, N (2015). Hubungan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Segugus Wonokerto Turi Sleman. Pada FIP Yogyakarta: Tidak diterbitkan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 Pasal 1 Ayat 1 *tentang Guru dan Dosen*

Winkel, W.S (2014). *Psikologi Pengajaran*, Yogyakarta: Sketsa.





**LAMPIRAN I**  
**DATA MENTAH MINAT BELAJAR**

Subjek / Item	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	
1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	2	2	2	3	1	3	2	3	2	3	2	1	2	2	2	3	3	2	2	3	2	
2	3	2	3	3	3	2	1	2	3	3	3	3	3	1	1	2	3	2	2	1	2	2	1	3	2	1	3	3	2	1	2	3	
3	2	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	1	3	1	2	1	3	3	3	2	2	3	1	3	3	1	3	3	2	1	3	3	
4	2	3	3	3	3	2	3	1	3	2	1	3	1	3	1	1	3	1	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	
5	3	3	3	3	3	2	2	1	3	2	3	2	2	1	1	1	3	3	3	3	3	2	2	2	1	1	3	3	2	2	2	3	
6	3	3	3	3	3	2	3	1	1	2	3	2	3	2	1	1	3	3	3	3	3	1	1	2	1	1	3	3	1	2	2	3	
7	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	1	3	1	1	1	3	3	3	3	3	3	1	3	2	1	3	3	2	1	3	3	
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	1	2	3	
9	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	2	1	1	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	1	1	2	3	
10	3	2	3	3	3	2	3	1	3	3	3	2	2	2	1	1	3	3	3	2	3	3	2	1	1	3	3	3	2	1	3	3	
11	2	3	3	3	2	2	2	2	1	1	3	3	1	2	2	1	3	3	3	1	1	1	1	1	1	2	3	3	3	2	2	2	3
12	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	1	3	1	1	3	2	3	3	2	2	1	1	2	1	3	3	1	1	2	3	
13	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	1	1	3	3	3	1	3	2	2	1	2	1	3	3	2	1	3	3	
14	3	3	3	3	3	2	3	1	1	2	3	2	1	2	1	1	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	3	3	1	2	2	3	
15	3	3	3	3	3	3	2	2	1	2	3	2	2	2	1	1	3	3	2	3	3	3	1	1	1	1	2	2	3	3	2	3	
16	3	3	3	3	3	2	2	3	2	1	3	3	3	1	1	1	3	3	2	2	2	2	1	1	1	1	3	3	2	1	2	3	
17	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	1	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	
18	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	3	2	3	2	1	1	3	3	3	2	2	2	2	1	2	1	1	3	2	1	2	3	
19	3	3	3	3	3	3	2	1	3	2	3	3	2	3	1	1	3	2	2	1	2	2	1	2	3	2	3	3	2	2	3	3	
20	2	3	3	3	3	3	2	1	2	2	3	3	2	2	1	1	3	3	3	2	2	2	3	2	2	1	3	3	2	1	3	2	
21	2	2	3	3	3	2	3	1	1	1	2	2	2	2	1	1	3	3	3	2	2	2	3	2	2	1	3	1	1	1	1	3	
22	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	2	2	1	1	1	3	3	3	2	2	2	3	2	2	1	1	3	2	1	2	3	

23	3	3	3	3	3	3	3	1	1	2	2	2	2	1	1	1	3	3	3	2	2	2	3	1	1	1	2	2	2	1	2	2
24	3	3	3	3	2	3	2	1	3	3	3	3	1	3	1	1	3	3	2	2	2	2	1	2	2	1	3	3	2	1	2	2
25	3	3	3	3	3	3	2	3	1	2	3	2	3	3	1	1	3	3	3	2	2	1	2	3	1	1	1	3	2	2	1	1
26	2	2	2	3	3	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	3	3	2	2	2	2	2	3	1	1	1	3	3	1	2	3
27	2	2	2	3	3	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	1	3	3	3	3	1	2	3	2	1	1	1	2	1	2	1	3
28	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	1	1	3	3	3	3	2	2	1	2	1	3	3	3	2	2	3	3
29	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	2	2	1	1	3	3	3	3	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1
30	2	2	3	3	3	2	3	3	1	2	3	1	1	2	3	1	3	3	3	2	1	1	2	3	2	1	1	1	2	2	1	2
31	2	3	3	3	3	3	1	1	2	1	3	1	1	1	1	1	3	3	3	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	2
32	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	1	1	1	3	1	3	3	2	2	1	1	1	1	1	2	2	3	1	2	2	2
33	3	2	3	1	3	3	3	3	1	2	3	3	2	3	3	1	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	1	3	2	1	3	3
34	2	3	3	3	3	3	1	1	2	3	3	2	2	2	2	1	1	3	3	3	2	3	3	2	3	1	3	3	3	2	1	3
35	3	3	3	3	2	3	3	1	1	3	3	3	1	2	2	1	3	3	3	1	1	1	1	3	2	2	3	3	2	2	2	3
36	3	2	2	3	3	3	2	1	1	1	3	2	1	3	1	1	3	2	3	3	2	2	1	3	2	1	3	3	1	1	2	3
37	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	1	1	3	3	3	1	3	2	2	2	2	1	3	3	2	1	3	3
38	3	3	3	3	2	3	2	1	3	3	2	3	2	2	1	1	3	3	2	3	3	3	1	3	1	1	2	2	3	3	2	3
39	2	2	3	3	2	3	3	1	1	2	3	2	1	2	1	1	3	3	3	3	3	1	1	2	1	1	3	3	1	2	2	3
40	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	1	1	1	3	3	2	3	2	2	1	2	1	1	3	3	2	1	2	2

### DATA SETELAH UJI COBA

Subjek / Item	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	Skor Total	
1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	2	2	2	3	1	3	2	3	2	3	2	1	2	2	2	3	3	2	2	3	2	77	
2	3	2	3	3	3	2	1	2	3	3	3	3	3	1	1	2	3	2	2	1	2	2	1	3	2	1	3	3	2	1	2	3	71	
3	2	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	1	3	1	2	1	3	3	3	2	2	3	1	3	3	1	3	3	2	1	3	3	75	
4	2	3	3	3	3	2	3	1	3	2	1	3	1	3	1	1	3	1	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	76	
5	3	3	3	3	3	2	2	1	3	2	3	2	2	1	1	1	3	3	3	3	3	2	2	2	1	1	3	3	2	2	2	3	73	
6	3	3	3	3	3	2	3	1	1	2	3	2	3	2	1	1	3	3	3	3	3	1	1	2	1	1	3	3	1	2	2	3	71	
7	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	1	3	1	1	1	3	3	3	3	3	3	1	3	2	1	3	3	2	1	3	3	76	
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	1	2	3	86	
9	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	2	1	1	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	1	1	2	3	81	
10	3	2	3	3	3	2	3	1	3	3	3	2	2	2	1	1	3	3	3	2	3	3	2	1	1	3	3	3	2	1	3	3	78	
11	2	3	3	3	2	2	2	2	1	1	3	3	1	2	2	1	3	3	3	1	1	1	1	1	1	2	3	3	3	2	2	2	3	69
12	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	1	3	1	1	3	2	3	3	2	2	1	1	2	1	3	3	1	1	2	3	71	
13	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	1	1	3	3	3	1	3	2	2	1	2	1	3	3	2	1	3	3	76	
14	3	3	3	3	3	2	3	1	1	2	3	2	1	2	1	1	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	3	3	1	2	2	3	69	
15	3	3	3	3	3	3	2	2	1	2	3	2	2	2	1	1	3	3	2	3	3	3	1	1	1	1	2	2	3	3	2	3	74	
16	3	3	3	3	3	2	2	3	2	1	3	3	3	1	1	1	3	3	2	2	2	2	1	1	1	1	3	3	2	1	2	3	69	
17	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	1	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	76	
18	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	3	2	3	2	1	1	3	3	3	2	2	2	2	1	2	1	1	3	2	1	2	3	71	
19	3	3	3	3	3	3	2	1	3	2	3	3	2	3	1	1	3	2	2	1	2	2	1	2	3	2	3	3	2	2	3	3	74	
20	2	3	3	3	3	3	2	1	2	2	3	3	2	2	1	1	3	3	3	2	2	2	3	2	2	1	3	3	2	1	3	2	75	
21	2	2	3	3	3	2	3	1	1	1	2	2	2	2	1	1	3	3	3	2	2	2	3	2	2	1	3	1	1	1	1	3	63	
22	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	2	2	1	1	1	3	3	3	2	2	2	3	2	2	1	1	3	2	1	2	3	73	

23	3	3	3	3	3	3	3	1	1	2	2	2	2	1	1	1	3	3	3	2	2	2	3	1	1	1	2	2	2	1	2	2	69
24	3	3	3	3	2	3	2	1	3	3	3	3	1	3	1	1	3	3	2	2	2	2	1	2	2	1	3	3	2	1	2	2	71
25	3	3	3	3	3	3	2	3	1	2	3	2	3	3	1	1	3	3	3	2	2	1	2	3	1	1	1	3	2	2	1	1	69
26	2	2	2	3	3	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	3	3	2	2	2	2	2	3	1	1	1	3	3	1	2	3	64
27	2	2	2	3	3	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	1	3	3	3	3	1	2	3	2	1	1	1	2	1	2	1	3	61
28	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	1	1	3	3	3	3	2	2	1	2	1	3	3	3	2	2	3	3	77
29	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	2	2	1	1	3	3	3	3	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	68
30	2	2	3	3	3	2	3	3	1	2	3	1	1	2	3	1	3	3	3	2	1	1	2	3	2	1	1	1	2	2	1	2	65
31	2	3	3	3	3	3	1	1	2	1	3	1	1	1	1	1	3	3	3	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	2	56
32	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	1	1	1	3	1	3	3	2	2	1	1	1	1	1	2	2	3	1	2	2	2	66
33	3	2	3	1	3	3	3	3	1	2	3	3	2	3	3	1	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	1	3	2	1	3	3	77
34	2	3	3	3	3	3	1	1	2	3	3	2	2	2	2	1	1	3	3	3	2	3	3	2	3	1	3	3	3	2	1	3	75
35	3	3	3	3	2	3	3	1	1	3	3	3	1	2	2	1	3	3	3	1	1	1	1	3	2	2	3	3	2	2	2	3	72
36	3	2	2	3	3	3	2	1	1	1	3	2	1	3	1	1	3	2	3	3	2	2	1	3	2	1	3	3	1	1	2	3	67
37	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	1	1	3	3	3	1	3	2	2	2	2	1	3	3	2	1	3	3	76
38	3	3	3	3	2	3	2	1	3	3	2	3	2	2	1	1	3	3	2	3	3	3	1	3	1	1	2	2	3	3	2	3	75
39	2	2	3	3	2	3	3	1	1	2	3	2	1	2	1	1	3	3	3	3	3	1	1	2	1	1	3	3	1	2	2	3	67
40	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	1	1	1	3	3	2	3	2	2	1	2	1	1	3	3	2	1	2	2	70

2869



**LAMPIRAN II**  
**DATA MENTAH PERILAKU *BULLYING* GURU**

Subjek /

Item	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29
1	1	2	1	3	2	3	3	1	2	1	1	2	3	3	2	2	1	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	3	3
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	3	1	1	2	3	2
3	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	2	1	1	3	1	1	3	3
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	3	3
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	3	3
6	3	1	1	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	3	1	1	2	1	1	2	2	2	2	1
7	1	1	1	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	3	1	1	2	1	1	2	2	2	2	1
8	2	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	3	1	1	2	1	1	1	1	1	3	1
10	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2
11	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	3	1	1	1	1	3	2	1	1	1	3	1	1	1	1	2	3	3
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1
13	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	2	2	2	3	3
14	2	1	1	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	3	3	1	1	2	1	1	3	2	2	1	1
15	2	1	3	1	1	3	1	1	1	1	1	1	2	3	1	1	1	3	3	1	1	2	1	1	2	1	1	3	3
16	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	3	1
17	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	2	3	1	1	1	1	1	3	1	2	2	2
18	3	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2
19	1	1	2	1	1	2	1	1	1	3	1	1	1	3	1	1	1	2	3	1	1	2	1	2	1	1	1	3	1
20	1	1	1	1	1	3	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	3
21	3	1	3	3	3	2	2	2	1	1	1	3	1	3	1	2	2	1	1	1	3	3	2	3	3	1	3	1	2
22	3	3	3	3	1	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	1	2	2	2	3	1	2	3	2	2	2	1	3
23	3	3	3	2	1	2	2	2	2	2	2	1	3	3	3	2	2	2	2	1	2	2	2	3	1	1	2	2	1
24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	1	2	1	1	1	1	3	1	2	2	2	1	2	1	1	3	1



25	3	1	2	2	3	3	2	3	3	2	1	3	1	3	1	3	3	2	1	3	2	3	3	1	3	1	1	2	2	
26	3	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	
27	1	1	3	3	3	2	3	3	2	3	1	3	1	3	1	2	2	2	3	3	3	2	3	1	2	3	3	1	3	
28	1	1	2	1	1	3	1	1	1	1	1	2	1	3	1	2	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	3	1	
29	3	1	3	3	2	1	1	2	2	1	1	2	1	3	1	1	2	3	1	2	3	1	2	3	2	2	3	1	3	
30	1	1	3	3	3	3	3	2	2	2	1	3	1	3	1	1	2	2	1	3	3	2	1	2	2	1	3	2	3	
31	3	1	3	2	3	2	3	1	3	3	2	3	1	3	1	1	2	2	1	3	3	1	3	3	2	1	3	1	3	
32	2	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	
33	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	3	1	1	2	1	1	1	1	1	3	2	
34	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	3	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	2	3	1
35	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3
36	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1
37	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	3	3	3
38	2	1	3	1	1	3	1	1	1	1	1	1	2	3	1	1	1	2	3	1	1	2	1	1	2	2	1	3	3	
39	2	1	1	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	3	3	1	1	2	1	1	2	2	2	1	1	
40	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	3	1	

### DATA SETELAH UJI COBA

Subjek / Item	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	Skor Total
1	1	2	1	3	2	3	3	1	2	1	1	2	3	3	2	2	1	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	3	3	54
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	3	1	1	2	3	2	39
3	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	2	1	1	3	1	1	3	3	39
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	3	3	39
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	3	3	39
6	3	1	1	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	3	1	1	2	1	1	2	2	2	2	1	39
7	1	1	1	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	3	1	1	2	1	1	2	2	2	2	1	43
8	2	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	41
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	3	1	1	2	1	1	1	1	1	3	1	36
10	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	37
11	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	3	1	1	1	3	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	2	3	3	37
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	41
13	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	2	2	2	3	3	32
14	2	1	1	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	3	3	1	1	2	1	1	3	2	2	1	1	37
15	2	1	3	1	1	3	1	1	1	1	1	1	2	3	1	1	1	3	3	1	1	2	1	1	2	1	1	3	3	42
16	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	3	1	49
17	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	2	3	1	1	1	1	1	3	1	2	2	2	38
18	3	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	40
19	1	1	2	1	1	2	1	1	1	3	1	1	1	3	1	1	1	2	3	1	1	2	1	2	1	1	1	3	1	64
20	1	1	1	1	1	3	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	3	42
21	3	1	3	3	3	2	2	2	1	1	1	3	1	3	1	2	2	1	1	1	3	3	2	3	3	1	3	1	2	38
22	3	3	3	3	1	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	1	2	2	2	3	1	2	3	2	2	2	1	3	58
23	3	3	3	2	1	2	2	2	2	2	2	1	3	3	3	2	2	2	2	1	2	2	2	3	1	1	2	2	1	67

24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	1	2	1	1	1	1	3	1	2	2	2	1	2	1	1	3	1	<b>59</b>	
25	3	1	2	2	3	3	2	3	3	2	1	3	1	3	1	3	3	2	1	3	2	3	3	1	3	1	1	2	2	<b>41</b>	
26	3	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	<b>56</b>	
27	1	1	3	3	3	2	3	3	2	3	1	3	1	3	1	2	2	2	3	3	3	2	3	1	2	3	3	1	3	<b>60</b>	
28	1	1	2	1	1	3	1	1	1	1	1	2	1	3	1	2	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	3	1	<b>66</b>	
29	3	1	3	3	2	1	1	2	2	1	1	2	1	3	1	1	2	3	1	2	3	1	2	3	2	2	3	1	3	<b>36</b>	
30	1	1	3	3	3	3	3	2	2	2	1	3	1	3	1	1	2	2	1	3	3	2	1	2	2	1	3	2	3	<b>37</b>	
31	3	1	3	2	3	2	3	1	3	3	2	3	1	3	1	1	2	2	1	3	3	1	3	3	2	1	3	1	3	<b>41</b>	
32	2	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	<b>38</b>	
33	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	3	1	1	2	1	1	1	1	1	3	2	<b>40</b>
34	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	3	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	2	3	1	<b>30</b>
35	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	<b>34</b>	
36	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	<b>32</b>	
37	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	3	2	3	3	3	<b>39</b>		
38	2	1	3	1	1	3	1	1	1	1	1	1	2	3	1	1	1	2	3	1	1	2	1	1	2	2	1	3	3	<b>48</b>	
39	2	1	1	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	3	3	1	1	2	1	1	2	2	2	1	1	<b>42</b>	
40	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	3	1	<b>38</b>	

**1812**





**LAMPIRAN III**

**VALIDITAS DAN UJI RELIABILITAS**



## Scale: MINAT BELAJAR

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	40	100,0

### Reliability Statistic

Cronbach's Alpha	N of Items
,789	32

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
<b>VAR00001</b>	<b>41,1500</b>	<b>93,823</b>	<b>-,057</b>	<b>,771</b>
VAR00002	41,6250	87,266	,589	,754
VAR00003	41,6500	85,823	,555	,752
VAR00004	42,3250	83,507	,652	,745
VAR00005	41,5750	88,404	,396	,759
VAR00006	41,4500	88,100	,500	,757
VAR00007	41,8500	88,131	,368	,759
<b>VAR00008</b>	<b>41,5750</b>	<b>95,430</b>	<b>-,162</b>	<b>,781</b>
<b>VAR00009</b>	<b>41,6750</b>	<b>92,071</b>	<b>,067</b>	<b>,771</b>
VAR00010	41,8250	86,353	,497	,754
<b>VAR00011</b>	<b>42,0750</b>	<b>89,917</b>	<b>,183</b>	<b>,767</b>
VAR00012	42,0500	88,305	,287	,763
VAR00013	41,5250	87,179	,439	,756
<b>VAR00014</b>	<b>41,2250</b>	<b>94,846</b>	<b>-,166</b>	<b>,775</b>
<b>VAR00015</b>	<b>41,5250</b>	<b>90,717</b>	<b>,184</b>	<b>,766</b>
VAR00016	41,6250	87,266	,589	,754
VAR00017	41,8000	88,267	,458	,757
<b>VAR00018</b>	<b>40,8750</b>	<b>76,984</b>	<b>,129</b>	<b>,841</b>
VAR00019	41,8250	86,353	,497	,754
VAR00020	42,2000	86,369	,432	,755
<b>VAR00021</b>	<b>41,6000</b>	<b>91,426</b>	<b>,157</b>	<b>,767</b>
VAR00022	41,6250	87,266	,589	,754
VAR00023	41,8000	88,267	,458	,757
<b>VAR00024</b>	<b>41,6000</b>	<b>91,426</b>	<b>,157</b>	<b>,767</b>
VAR00025	41,6500	85,823	,555	,752
VAR00026	42,3250	83,507	,652	,745
VAR00027	41,5750	88,404	,396	,759
VAR00028	41,4500	88,100	,500	,757
<b>VAR00029</b>	<b>41,8000</b>	<b>90,574</b>	<b>,137</b>	<b>,769</b>
VAR00030	42,2000	86,369	,432	,755
<b>VAR00031</b>	<b>41,3500</b>	<b>93,054</b>	<b>,006</b>	<b>,773</b>
<b>VAR00032</b>	<b>41,3750</b>	<b>91,471</b>	<b>,143</b>	<b>,768</b>

## Scale: BULLYING GURU

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	40	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	40	100,0

**Reliability Statistics**

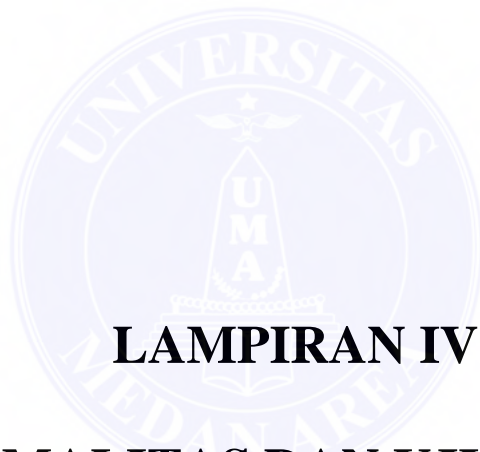
Cronbach's Alpha	N of Items
,800	29

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	27,0000	80,256	,510	,787
VAR00002	27,5500	77,792	,723	,779
<b>VAR00003</b>	<b>26,3500</b>	<b>86,490</b>	<b>,071</b>	<b>,801</b>
VAR00004	27,2250	80,999	,350	,792
VAR00005	27,5250	80,204	,470	,788
VAR00006	27,0500	82,203	,286	,797
<b>VAR00007</b>	<b>26,8750</b>	<b>86,112</b>	<b>,023</b>	<b>,807</b>
<b>VAR00008</b>	<b>27,5500</b>	<b>88,459</b>	<b>-,118</b>	<b>,813</b>
<b>VAR00009</b>	<b>26,8000</b>	<b>86,574</b>	<b>,003</b>	<b>,807</b>
VAR00010	27,0000	80,256	,510	,787
VAR00011	27,5500	77,792	,723	,779
VAR00012	27,2750	81,128	,359	,792
VAR00013	27,3500	77,413	,549	,782
VAR00014	27,0000	78,513	,517	,784
VAR00015	27,5750	77,635	,629	,780
VAR00016	27,6000	79,631	,505	,786
VAR00017	27,3000	83,805	,286	,799
VAR00018	27,1250	82,471	,284	,797
VAR00019	27,2250	78,538	,514	,785
VAR00020	27,0000	78,513	,517	,784
VAR00021	27,5750	77,635	,629	,780
VAR00022	27,2250	82,025	,291	,796
<b>VAR00023</b>	<b>27,3250</b>	<b>84,174</b>	<b>,141</b>	<b>,802</b>
<b>VAR00024</b>	<b>27,3250</b>	<b>84,122</b>	<b>,130</b>	<b>,803</b>
<b>VAR00025</b>	<b>26,7250</b>	<b>87,333</b>	<b>-,044</b>	<b>,808</b>
<b>VAR00026</b>	<b>27,4500</b>	<b>84,049</b>	<b>,171</b>	<b>,800</b>
<b>VAR00027</b>	<b>27,2250</b>	<b>86,179</b>	<b>,020</b>	<b>,807</b>
VAR00028	27,2500	79,936	,449	,788
<b>VAR00029</b>	<b>26,8750</b>	<b>86,112</b>	<b>,023</b>	<b>,807</b>





## **LAMPIRAN IV**

# **UJI NORMALITAS DAN UJI LINIERITAS**

## UJI NORMALITAS SEBARAN DATA

### Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
MINAT BELAJAR	40	100,0%	0	,0%	40	100,0%

### Descriptives

		Statistic	Std. Error
MINAT BELAJAR	Mean	28,1750	,83042
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	26,4953	
	Upper Bound	29,8547	
	5% Trimmed Mean	28,3611	
	Median	28,0000	
	Variance	27,584	
	Std. Deviation	5,25204	
	Minimum	15,00	
	Maximum	37,00	
	Range	22,00	
	Interquartile Range	8,00	
	Skewness	-,368	,374
	Kurtosis	-,296	,733

### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
MINAT BELAJAR	,105	40	,200*	,968	40	,322

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

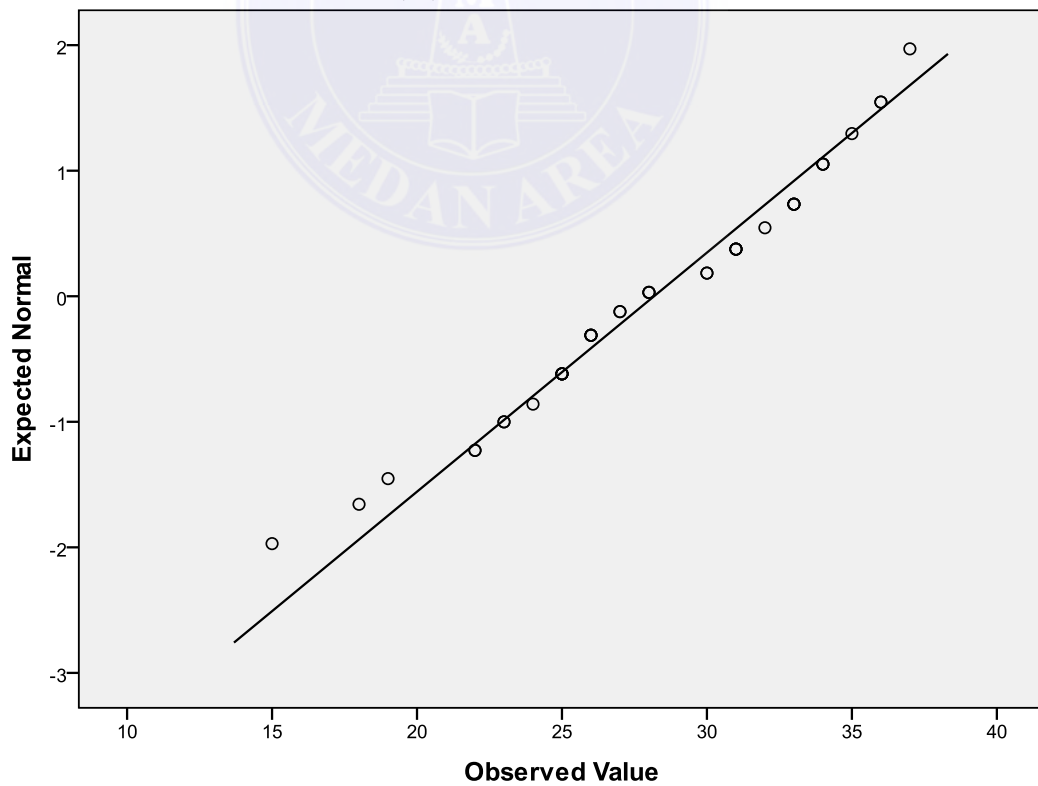
Dari hasil uji normalitas sebaran diketahui bahwa variabel minat belajar memiliki data yang berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien normalitas K-S sebesar 0,105 dengan  $p > 0,05$

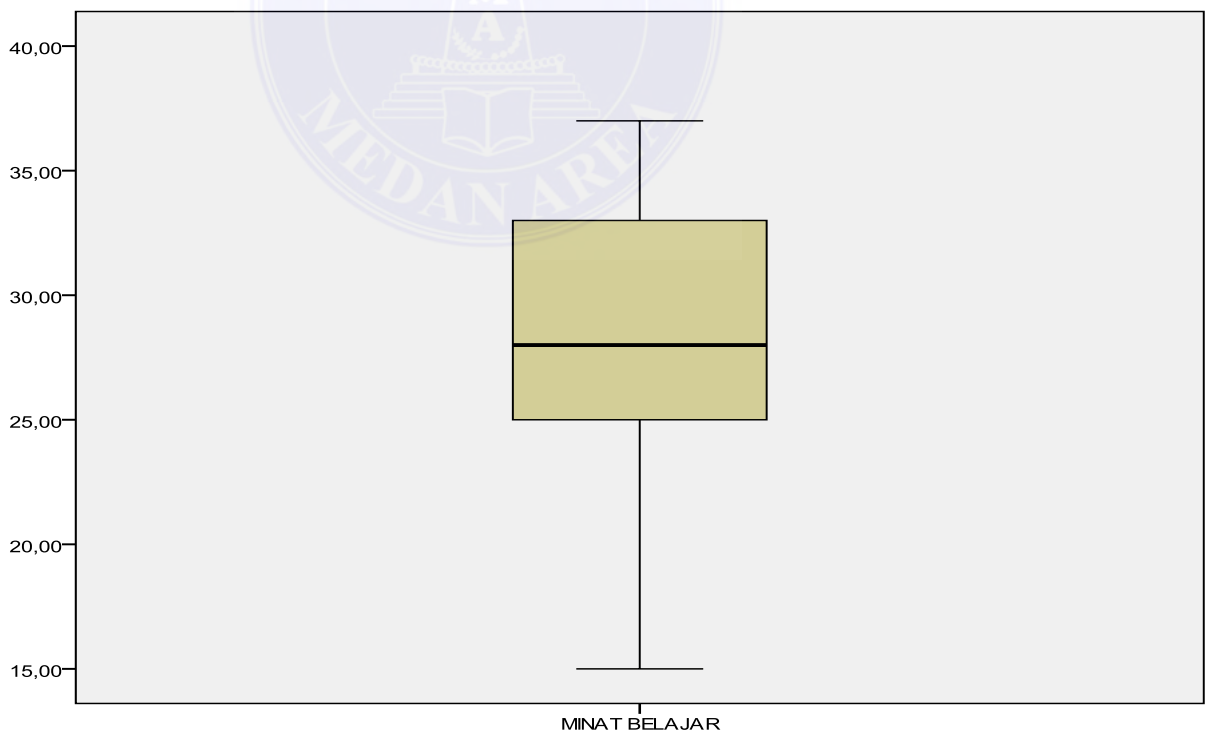
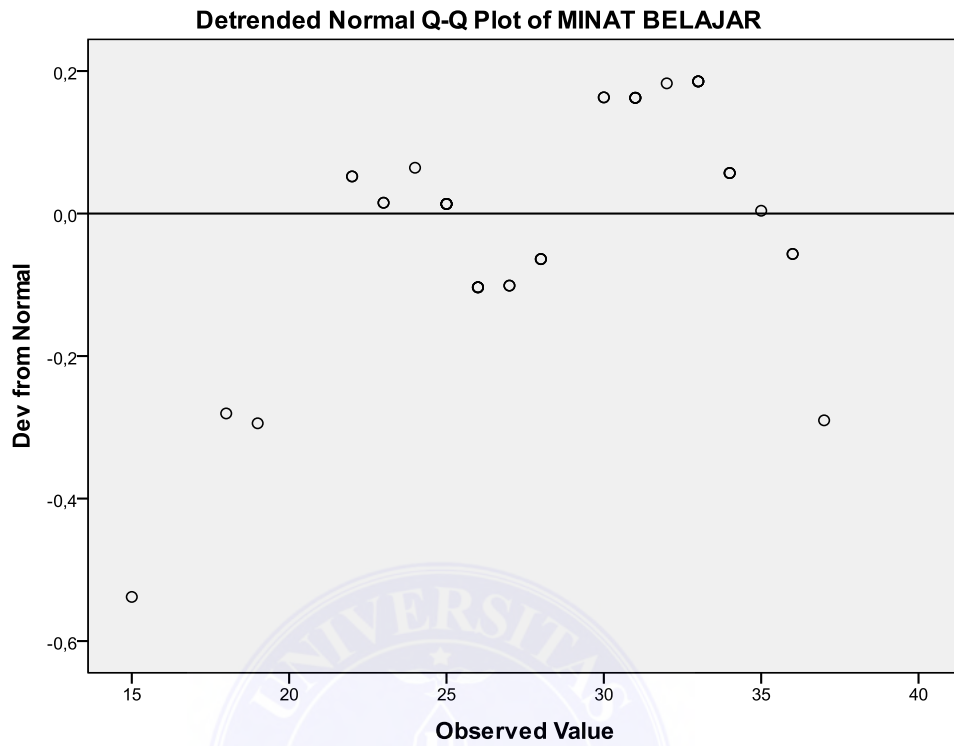
MINAT BELAJAR Stem-and-Leaf Plot

Frequency	Stem & Leaf
,00	1 .
3,00	1 . 589
5,00	2 . 22334
14,00	2 . 5555666677888
14,00	3 . 00111123333444
4,00	3 . 5667

Stem width: 10,00  
Each leaf: 1 case(s)

Normal Q-Q Plot of MINAT BELAJAR





## UJI LINIERITAS ANTAR VARIABEL PENELITIAN

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
MINAT BELAJAR * BULLYING GURU	40	100,0%	0	,0%	40	100,0%

**ANOVA Table**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups (Combined)	1125,525	22	51,160	1,447	,221
Linearity	260,660	1	260,660	7,370	,015
Deviation from Linearity	864,865	21	41,184	1,164	,379
Within Groups	601,250	17	35,368		
Total	1726,775	39			

Dari hasil uji linieritas antar variabel diketahui bahwa variabel bullying guru dengan minat belajar memiliki hubungan yang linier. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien linieritas  $F = 7,370$  dengan  $p < 0,05$  ( $p = 0,015$ )



**LAMPIRAN V**  
**KORELASI**

## Correlations

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
BULLYING GURU	18,2000	6,83955	40
MINAT BELAJAR	27,3250	6,65404	40

**Correlations**

		BULLYING GURU	MINAT BELAJAR
BULLYING GURU	Pearson Correlation	1	-,389 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)		,013
	N	40	40
MINAT BELAJAR	Pearson Correlation	-,389 <sup>*</sup>	1
	Sig. (2-tailed)	,013	
	N	40	40

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari hasil analisa statistic korelasi Product moment diketahui bahwa ada hubungan negative yang signifikan antara bullying guru dengan minat belajar. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien  $r_{xy} = -0,389$  dengan  $p < 0,05$ . Ini berarti bahwa semakin sering guru menampilkan perilaku bullying maka semakin menurunkan minat belajar siswa. Kontribusi perilaku bullying yang dilakukan guru terhadap minat belajar sebesar 15,1 % (dilihat dari  $r^2 = 0,151$ )

**Measures of Association**

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
MINAT BELAJAR * BULLYING GURU	-,389	,151	,807	,652



## **LAMPIRAN VI**

### Skala Minat Belajar dan Perilaku Bullying



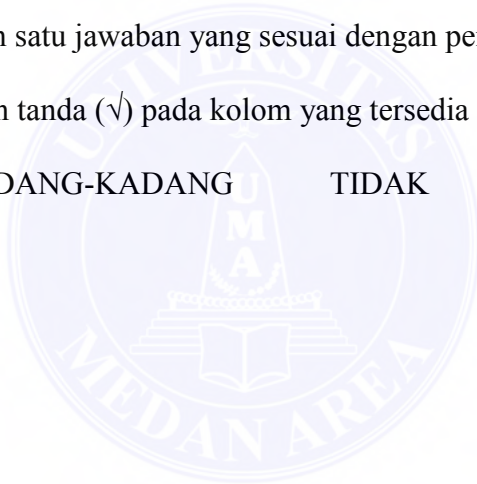
Nama (inisial) :

Jenis kelamin :

**Petunjuk Pengisian.**

1. Tulislah Identitas
2. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama
3. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan pendapat anda dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang tersedia dengan keterangan, yaitu:

YA    KADANG-KADANG    TIDAK



Skala Perilaku *Bullying* Guru

No	Pernyataan	Ya	Kadang-kadang	Tidak
1	Guru saya suka memukul murid yang tidak mengerjakan tugas			
2	Guru saya menjambak murid yang ribut dikelas			
3	Guru saya membentak murid yang tidak mengikuti peraturan dikelas			
4	Guru saya meledek murid yang berbuat kesalahan			
5	Guru saya memandang sinis bila berpapasan dengan saya.			
6	Guru saya mengancam murid bila tidak mengerjakan tugas kelompok			
7	Guru saya membiarkan murid yang tidak mengerjakan tugas			
8	Guru saya membiarkan murid yang ribut dikelas			
9	Guru saya selalu bersikap sabar terhadap murid yang tidak mengikuti peraturan kelas			
10	Guru saya peduli jika murid berbuat kesalahan			
11	Guru saya memberikan senyuman bila bertemu dengan siswa			
12	Guru saya memperdulikan murid yang tidak mengerjakan tugas kelompok			
13	Guru saya menampar murid bila tidak memperhatikan pelajaran			
14	Guru saya suka menjewer murid yang terlambat masuk kelas			
15	Guru saya memaki jika ada tugas yang tidak dikerjakan oleh murid			
16	Guru saya suka mempermalukan murid didepan kelas dengan murid yang lainnya			
17	Guru suka megucilkan murid yang malas belajar			
18	Guru saya melototi murid bila melakukan kesalahan			
19	Guru saya mendiamkan murid yang tidak memperhatikan pelajaran			
20	Guru saya tidak peduli murid yang			

	terlambat masuk kelas			
21	Guru saya membiarkan murid bila tidak mengerjakan tugas			
22	Guru saya suka memuji murid didepan kelas			
23	Guru saya menasehati murid yang malas belajar			
24	Guru saya suka tersenyum bila murid melakukan kesalahan			
25	Guru saya mencubit murid yang mengantuk dikelas			
26	Guru saya suka memberi julukan murid yang disukai			
27	Guru saya membiarkan murid yang lalai dengan tugasnya			
28	Guru saya memberi julukan murid yang tidak disukai			
29	Guru saya menasehati murid yang lalai dalam mengerjakan tugas			

### Skala Minat Belajar

No	Pernyataan	Ya	Kadang-kadang	Tidak
1	Semangat belajar saya meningkat ketika guru favorit masuk ke kelas			
2	Saya merasa senang mengikuti semua pelajaran			
3	Senang rasanya bila dapat mengikuti pelajaran dikelas			
4	Saya senang disaat guru memulai pelajaran dengan bercerita			
5	Saya berusaha memahami tugas yang belum saya mengerti			
6	Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung saya fokus pada materi yang disampaikan oleh guru			
7	Saya lebih suka belajar dibanding dengan kegiatan lainnya disekolah			
8	Saya suka memiliki kelompok belajar di sekolah			
9	Saya malas belajar jika guru favorit saya tidak masuk ke kelas			
10	Saya merasa malas mengikuti pelajaran matematika			
11	Saya lebih tertarik dengan ekstrakurikuler daripada belajar di dalam kelas			
12	Saya merasa bosan bila guru mengajar dengan monoton			
13	Sulit bagi saya untuk memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran			
14	Sulit bagi saya untuk fokus pada materi yang disampaikan guru selama kegiatan belajar mengajar			
15	Saya tidak suka melakukan kegiatan apapun di sekolah			
16	Malas rasanya jika diajak teman untuk diskusi			
17	Saya bersemangat untuk belajar jika guru mengajar dengan tersenyum			
18	Saya lebih suka guru menjelaskan pelajaran dengan lembut			
19	Saya antusias untuk bertanya terhadap pelajaran yang saya sukai			

20	Saya bersemangat bila masuk pelajaran guru bidang studi yang saya sukai			
21	Saya ikut berpartisipasi dalam kegiatan apapun disekolah			
22	Saya aktif dalam kegiatan diskusi disekolah			
23	Saya memilih untuk bermain-main bila guru mengajar secara monoton			
24	Saya tidak suka jika guru menjelaskan pelajaran dengan berteriak			
25	Tidak mudah bagi saya dalam mengerjakan tugas			
26	Perhatian belajar saya menjadi hilang saat guru menerangkan pelajaran dengan marah-marah			
27	Lebih baik pulang kerumah daripada ikut dalam kegiatan disekolah			
28	Saya main HP saat diskusi di dalam kelas			
29	Sangat mudah bagi saya untuk mengerjakan tugas sekolah			
30	Ssaya lebih suka memperhatikan cara guru mengajar dengan lembut			
31	Saya malas bertanya dengan guru tentang pelajaran yang saya sukai			
32	Saya tidak bersemangat dalam pelajaran semua bidang studi			





# UNIVERSITAS MEDAN AREA

## FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223  
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122  
Website: [www.uma.ac.id](http://www.uma.ac.id) E-Mail: [univ\\_medanarea@uma.ac.id](mailto:univ_medanarea@uma.ac.id)

Nomor : 690 /FPSI/01.10/V/2017  
Lampiran : -  
Hal : Pengambilan Data

Medan, 8 Mei 2017

Yth, Kepala Sekolah SMP Tutwuri Handayani Medan  
Jl. Rumah Potong Hewan Gg.Pelajar No.15 Mabar,  
Medan Deli 20242  
Di  
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:


Nama : Mustika Maulina  
NPM : 13 860 0130  
Program Studi : Ilmu Psikologi  
Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di SMP Tutwuri Handayani Medan Jl. Rumah Potong Hewan Gg.Pelajar No.15 Mabar, Medan Deli 20242 guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Hubungan Perilaku Bullying Guru Dengan Minat Belajar Siswa Kelas 2 SMP Tutwuri Handayani Medan*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan **Surat Keterangan** yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,  
  
Zuhdi Budiman, S.Psi. M.Psi





**YAYASAN PERGURUAN TUT WURI HANDAYANI**  
**TK - SD - SMP - M.TSANAWIYAH - DINIYAH - TK AL-QUR'AN**

Jl. Mangan III Gg. Pelajar No. 25  
Mabar - Medan Deli



**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 63/SMP-YAPTI/2017

Medan 18 Mei 2017

Lampiran : -

Perihal : Telah Selesai Melaksanakan Pengambilan Data untuk  
Penyusunan Skripsi  
**Mahasiswa Universitas Medan Area**  
**FAKULTAS PSIKOLOGI**

Kepada Yth,  
Bapak /Ibu Wakil Dekan Bidang Akademik  
Di  
Tempat.

Bersama dengan surat Nomor 63/SMP-YAPTI/2017 dengan perihal pengambilan data untuk penyusunan skripsi  
Bahwa Mahasiswa/i :

No	Nama	Program Studi	NPM
1	Mustika Maulina	Psikologi	13.860.0130

Telah Selesai Melaksanakan Pengambilan Data dari Tanggal 08 Mei 2017 S/D 18 Mei 2017 di SMP Tutwuri Handayani tentang *Hubungan Perilaku Bullying Guru dengan Minat Belajar Siswa Kelas 2 SMP Tut Wuri Handayani Medan*

Demikian kami sampaikan atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Kepala Sekolah  
SMP Tut Wuri Handayani

